

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTAMOBAGU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

FAUZIA MOKODOMPIT
NIM: 15.2.3.025



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fauzia Mokodompit**
NIM : **15.2.3.025**
Tempat/Tgl. Lahir : Bulud, 08 Januari 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Welong Abadi, Jl. Pipit blok D Kelurahan
Malendeng, kec. Paal 2 Manado
Judul : Implementasi Kegiatan Kepramukaan dalam
Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1
Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 08 Juli 2020

Penulis



Fauzia Mokodompit
NIM. 15.2.3.025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu*", yang disusun oleh **Fauzia Mokodompit**, NIM: 15.2.3.025, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 Juli 2020 M, bertepatan dengan 17 Dzulhijjah 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 08 Juli 2020 M.
17 Dzulhijjah 1441 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Ismail K. Usman, M. Pd.I
Sekertaris : Fadhlán Saini, M.Pd
Munaqisy I : Dra. Nurhayati, M.Pd.I
Munaqisy II : Abrari Ilham, M.Pd
Pembimbing I : Ismail K. Usman, M. Pd.I
Pembimbing II: Fadhlán Saini, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,



[Signature]
Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu” ini dengan baik. Sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Shalawat serta salam tak lupa pula peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan InsyaAllah percikan Rahmatnya akan sampai kepada seluruh umat beliau yang senantiasa teguh mengamalkan ajarannya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat kekurangannya, namun berkat Inayah dari Allah SWT, dukungan orangtua, bimbingan dari dosen pembimbing, alhamdulillah kekurangan dan hambatan-hambatan yang menghampiri dapat dihadapi dan diselesaikan.

Untuk itu peneliti mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Keluarga tercinta yang pertama kali menjadi Madrasah dalam hidup saya yaitu Papa tercinta G. Mokodompit dan Mama tercinta P. Mokoginta juga kakak pertama saya Citrani Mokodompit, kakak kedua saya Syaiful F. Mokodompit, dan kakak ketiga saya Rivaldi Mokodompit.
2. Delmus Puneri Salim, S.Ag.,M.A.,Res.,Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

3. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Drs. Kusnan M.Pd sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
6. Dr. Feiby Ismail, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.
7. Dra. Nurhayati Sahibe, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK (IAIN) Manado.
8. Ismail K. Usman, M.Pdi selaku pembimbing I Yang memberikan masukan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Fadhlan Saini, M.Pd selaku pembimbing II Yang memberikan masukan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dr. Ishak Talibo M.Pd selaku Penasehat Akademik.
11. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu peneliti dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian pembelajaran dan administrasi.
12. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberi bantuan kesempatan membaca dan meminjam buku di perpustakaan.

13. Liliyanti Kaawoan M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN 1 Kotamobagu, Jarulina Monantun S.Pd dan Herman Budjang, selaku Pembina Kepramukaan di MAN 1 Kotamobagu, yang telah memberikan izin penelitian dan membantu proses penelitian, dan seluruh keluarga besar MAN 1 Kotamobagu Guru-guru dan Para peserta didik yang telah menerima dan pembantu peneliti dalam melakukan penelitian.
14. Semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Manado, 07 April 2020
Penulis



Fauzia Mokodompit

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi-xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Pengertian Judul.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11-32
A. Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Karakter.....	11
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	14
3. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter.....	16
4. Implementasi pendidikan karakter disekolah.....	25
B. Kegiatan Kepramukaan.....	28
1. Pengertian kepramukaan.....	28
2. Fungsi kepramukaan.....	28
3. Nilai-nilai Satya Dasa Dharma.....	30
4. Pengertian Akhlak	34
5. Keterkaitan antara kegiatan kepramukaan dengan pendidikan agama islam.....	36
6. Pembina Pramuka.....	38
C. Penelitian yang relevan/penelitian terdahulu.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43-49
A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian.....	43
B. Tempat dan waktu penelitian.....	44
C. Sumber data.....	44
D. Teknik pengumpulan data.....	45
E. Teknik analisis data.....	46
F. Pengujian keabsahan data.....	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 50-85
A. Profil MAN 1 Kotamobagu.....	54
B. Hasil penelitian.....	56
C. Pembahasan penelitian.....	80
 BAB V PENUTUP.....	 85-87
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	88
 DAFTAR PUSTAKA.....	 89-90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah.....	51
Tabel 4.2 Nama-nama Guru.....	55
Tabel 4.3 Nama-nama Pembina Pramuka.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat izin penelitian
- Lampiran 2 Surat selesai penelitian
- Lampiran 3 Syarat kecakapan umum (SKU) anggota pramuka
- Lampiran 4 pedoman observasi dan hasil observasi
- Lampiran 5 pedoman wawancara dan hasil wawancara
- Lampiran 6 surat keterangan wawancara
- Lampiran 7 dokumentasi

ABSTRACT

Name : Fauzia Mokodompit
SRN : 15.2.3.025
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Implementation of Scouting Activities in Building Students' Character in MAN 1 Kotamubagu

This thesis studies about the implementation of scouting activities in building students' character in MAN 1 Kotamobagu. The main point of the formulation and limitations of the problem are how the implementation of scouting activities in building the students' character in MAN 1 Kotamobagu and what are the obstacles that exist in the process of implementing scouting activities. The limitation of the problem in this study is limited to the formed characters, such as responsibility, discipline, honesty, independence, religious, togetherness, and care for the environment. The form of implementation carried out by the school and scouting scoutmaster as well as the purpose of the implementation of this activity is to build the character of students through education that is instilled in school. The purpose of this study is to find out how the implementation of scouting activities in building the students' character and the inhibiting factors in scouting activities.

Data collection method in this study was done through observation, interviews, and documentation. The data processing and analysis techniques were completed by three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of character education in this activity carried out by the scoutmaster was able to build the characters of students through collaboration between the school and students themselves. Obstacles that faced was certainly vary such as students who had not been able to set the scout training schedules with other organizational exercises, and students who had been trained to participate in a competition but the parents did not give a permission.

Key Words: character education, scouting, MAN 1 Kotamubagu



ABSTRAK

Nama : Fauzia Mokodompit
NIM : 15.2.3.025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu

Skripsi ini mengkaji tentang Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu. Pokok rumusan dan batasan masalah adalah bagaimana implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu dan apa saja kendala yang ada dalam proses implementasi kegiatan kepramukaan. Batasan masalah dalam penelitian ini mengingat pembahasan tentang karakter sangat luas maka peneliti yang membahas beberapa karakter yang terbentuk yaitu: tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, mandiri, religius, kebersamaan, dan peduli lingkungan. Bentuk implementasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pembina kepramukaan serta tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter pada peserta didik melalui pendidikan yang ditanamkan disekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik dan apa saja faktor penghambat dalam kegiatan kepramukaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ini yang dilakukan oleh pembina pramuka yaitu mampu membentuk karakter pada peserta didik melalui kerja sama antara pihak sekolah dan peserta didik. Faktor penghambat yang dihadapi tentunya beragam pada kegiatan yang dilakukan seperti peserta didik yang belum bisa mengatur jadwal latihan pramuka dengan latihan organisasi lain, dan peserta didik yang telah dilatih untuk mengikuti suatu lomba tapi pihak orangtua yang tidak mengizinkan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kepramukaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama pada pembangunan bangsa dan negara. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan menghadapi tantangan yang ada saat ini yaitu sistem pendidikan. Dengan adanya sistem pendidikan yang baik, diharapkan mampu memberikan perubahan yang baik juga.

Dan untuk membentuk manusia seutuhnya, setiap individu harusnya mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan kemampuan tiap individu dalam membentuk karakter yang baik. Dan peserta didik mampu mengembangkan potensi diri mereka ke arah yang lebih baik. Di dalam Al-Quran di jelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd/13:11

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

...Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan: “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, jelas bahwa pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk manusia seutuhnya. Yaitu setiap layanan pendidikan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Berbagai kegiatan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan. Akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah di lakukannya.

Menurut kepmendiknas, karakter adalah sebagai nilai yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpantri dalam diri dan dalam perilaku. Karakter juga dapat mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, dan mandiri.² Dengan demikian pendidikan karakter sangat berpengaruh pada perkembangan setiap individu dan dapat menanamkan kebiasaan yang baik.

¹Republik Indonesia, Undang-Undang SISDIKNAS No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005, Tentang Standar Pendidikan Nasional, Permata Press, [t.d] h. 2

²Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : kata pena, 2017), h. 23

Di Indonesia sistem pendidikan itu sendiri diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari pembelajaran yang dilaksanakan dan kurikulum yang telah dibuat, diharapkan pendidikan mampu mencapai terbentuknya aspek kognitif (intelektual), efektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill atau keterampilan) peserta didik. Namun pada kenyataannya, sebagian besar dari proses pembelajaran tersebut baru mampu mencapai aspek kognitif saja dan sedikit menyinggung efektif, sedangkan aspek psikomotorik sering terabaikan. Hal ini membawa dampak terhadap output pendidikan, salah satunya yaitu kurangnya siswa dapat menghadapi realita sosial yang ada pada lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, secara filosofis dan sosiologis pendidikan pada intinya adalah pendidikan karakter yang diharapkan berguna untuk kehidupan seseorang dalam kedudukannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan sekaligus Warga Negara suatu Bangsa.³ Megawangi mengemukakan pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴

Ditengah-tengah perkembangan jaman kearah eraglobalisasi, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan, kebersamaan, religious, dan jujur semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-

³Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasi Living Values Education)* (Bandung : Cet, 1, PT. Refika Aditama, 2017), h. 15

⁴Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasi Living Values Education)* (Bandung :Cet, 1, PT. Refika Aditama, 2017), h. 16

olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Karakter yang positif dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik disekolah tentang hal-hal positif. Melakukan hal-hal yang harus dan benar sehingga menjauhi hal-hal negatif. Untuk mengandalkan kedisiplinan tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja.

Tapi disisi lain banyak juga para peserta didik yang tidak hanya tergolong dalam lingkungan negatif, karena peserta didik ada yang berproses dalam suatu bidang yang di minatnya dengan sungguh-sungguh dan itu yang membuat mereka berhasil dalam merubah karakter-karakter negatif mereka menjadi karakter-karakter yang positif, sampai mengharumkan nama suatu instansi pendidikan di tingkat nasional. Dan nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah saja tapi juga dalam lingkungan masyarakat dan keluarga.

Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat di kembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat di kembangkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (akhlak budi pekerti).

Kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan ekstrakurikuler jika memenuhi kriteria: 1) tidak merupakan persyaratan untuk kelulusan; 2) partisipasi sukrela; 3) terstruktur; peserta bertemu secara teratur dalam konteks tertentu untuk melakukan aktivitas; dan 4) membutuhkan usaha yang harus menimbulkan

beberapa ukuran tantangan untuk individu yang terlibat dalam kegiatan ini.⁵ Keempat karakteristik tersebut sangat penting untuk promosi membangun kompetensi interpersonal dan keterampilan, keberhasilan pendidikan dan inspirasi yang menantang dalam mencapai tujuan hidup bagi peserta didik.

Sebagaimana pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang baik ialah sekolah yang mampu mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, salah satunya yaitu dengan memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik dengan menumbuhkan jiwa kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawabnya sejak dini, disamping ilmu pengetahuan lainnya yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan jiwa tanggung jawab, kejujuran dan disiplin kepada peserta didik yaitu kegiatan Kepramukaan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kotamobagu.

Kegiatan Kepramukaan adalah sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan di sekolah. Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka yaitu: (1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) cinta alam dan kasih sayang semua manusia; (3) patriot yang sopan dan kesatria; (4) patuh dan suka bermusyawarah; (5) rela menolong dan tabah; (6) rajin, terampil, dan gembira; (7) hemat, cermat, dan

⁵Herdi Bangkit Pandu Puri Pramana, *Pedoman Resmi Gerakan Pramuka* (Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia, 2017), h. 45.

bersahaja; (8) disiplin, berani dan setia; (9) bertanggung jawab dan dapat di percaya; (10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di maksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Mengingat juga pembahasan tentang karakter sangat luas maka peneliti hanya memfokuskan pada 4 karakter saja yaitu disiplin, tanggung jawab, jujur, dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada peran “IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTAMOBAGU” sebagai tugas akhir di bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

A. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menyusun perihal masalah dalam penelitian skripsi dengan judul : “Implementasi Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu”. Terdapat dua masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu?
2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu?

⁶Eam Dap, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta: DAP, 2017), h. 5.

B. Pengertian Judul

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul skripsi ini, peneliti perlu mengemukakan definisi dari judul tersebut yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang di lihat, di dengar, dirasakan, dan di kerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif jua sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷

2. Pengertin Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Bahkan pramuka erat kaitannya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka membangun akhlak anak bangsa yang baik.

Melalui pendidikan pramuka ini dapat di lakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan

⁷Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Cet. I, PT. Refika Aditama, 2017), h. 16

pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan rohani, daya kreasi, persepsi, apresiasi tenggang rasa dan kerja sama. Hakikat pramuka adalah pendidikan diluar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.⁸

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya Pemuda yang memiliki etos untuk berkarya. Dan bisa juga dimaknai dengan pemuda yang akan merubah negara. Karena Praja sendiri artinya Negara. Sedangkan Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada dalam pramuka itu sendiri, kegiatan yang menarik di alam bebas yang mengandung pendidikan.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat menjadi wacana baru dan menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama

⁸Eam Dap, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta: DAP, 2017), h. 10.

islam serta mengembangkan pemikiran dan keterampilan dalam membentuk pendidikan di bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru/ pembina pramuka, dari penelitian ini agar dapat lebih memperhatikan sekaligus bekerja sama dengan peserta didik dan orangtua dalam memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan ini.
- b. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kepribadian mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan kepada mereka, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan masyarakat dan keluarga.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan untuk peneliti kelak ketika menjadi seorang guru dalam mendidik peserta didik.
- d. Bagi prodi PAI, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dijadikan sarana dalam menyusun strategi pembentukan karakter setiap mahasiswa/mahasiswi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *Charassein*, yang berarti to engrave atau mengukir. Membentuk karakter di ibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Dalam kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat.⁹

Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Nomor 87 Tahun 2017 yang berbunyi “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya di singkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.¹⁰

Karakter melekat pada setiap individu, yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor

⁹John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta: 1996), h. 107

¹⁰Republik Indonesia, Undang-Undang SISDIKNAS No. 87 Tahun 2017 Tentang Perubahan PP No 20 tahun 2003, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Permata Press, [t.d] h. 2

lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Pendidikan karakter ini bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk.¹¹

Secara terminologis ‘karakter’ sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.¹²

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Dalam Prespektif Islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing

¹¹Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Cet. I, PT. Refika Aditama, 2017), h.1

¹²Binti Maunah, *implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa IAIN Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Karakter Pribadi Holistik, Vol. V No. 1 (2015), 24 januari 2020, h. 91

akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, hadist, dan ijtihad.

Didalam pendidikan karakter dapat mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

Adanya pendidikan karakter adalah bentuk nyata dari upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.¹³

Pendapat lain yang disampaikan oleh Thomas Linckona dalam buku berjudul "*Pendidikan karakter, internalisasi dan metode pembelajaran di sekolah*". Secara substantife terdapat tiga unjuk perilaku yang sama lain saling berkaitan yaitu konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik di dukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

¹³Binti Maunah, *implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa IAIN Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Karakter Pribadi Holistik, Vol. V No. 1 (2015), 24 januari 2020, h. 92

Jadi, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seseorang dikatakan berkarakter (memiliki karakter) apabila ia berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai acuan dalam menjalani hidupnya.

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat di pahami bahwa pendidikan karakter dapat di artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentukmengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standart kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga

sekolah/madrasah, masyarakat sekitar sehingga memiliki ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.¹⁴

Pandangan yang lebih mendasar terkait tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya menjadi lebih baik, dimana karakter tersebutlah yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut. Tujuan pentingnya pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku dan sikap yang dimilikinya. Oleh karena itu karakter menjadi semacam identitas dari seseorang. Pendidikan karakter menawarkan sebuah konteks yang integral dan mampu mengatasi kepentingan dan keterbatasan diri sendiri.¹⁵

b. Fungsi Pendidikan Karakter

- 1) Pengembang, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik, peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter.
- 2) Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

¹⁴Imas Kurniasi & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta, Kata Pen, 2017), h. 50

¹⁵Binti Maunah, *implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa IAIN Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Karakter Pribadi Holistik, Vol. V No. 1 (2015), 24 januari 2020, h. 95

- 3) Penyaring, yaitu Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Begitu banyak dan beragamnya jenis karakter yang teridentifikasi para pemerhati pendidikan karakter. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain, tergantung kepentingan dan kondisinya masing-masing.

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang baru dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

11. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas 6 nilai pendidikan karakter, yaitu : religius, Jujur, Mandiri, Disiplin, Bertanggung jawab, kebersamaan, dan peduli lingkungan.

a. Jujur

Karakter jujur adalah suatu perkataan dan perbuatan seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak di tambah dan tidak di kurangi. Pentingnya menanamkan karakter jujur kepada anak sejak dini di ungkapkan oleh Schiller dalam Yaumi (2014:65) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan ke arah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.¹⁷

Jujur dalam Bahasa Arab mengandung arti benar (siddiq), benar maknanya adalah benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan. Perkataan itu sendiri disesuaikan dengan tingkah laku perbuatan, rasa saling percaya itu hanya akan tercipta karena ada kejujuran diantara masing-masing pihak. Sebaliknya, perbuatan bohong akan menimbulkan rasa saling membenci antar sesama teman.

¹⁶Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Cet. I, PT. Refika Aditama, 2017), h. 8-9

¹⁷Andika Nofriansyah, *Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini PAUD Fatma Kenanga*, "jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB", Vol. 2 No. 1 (2017), 25 Januari 2020, h. 15.

Dalam hal ini peran orang tua dan guru adalah hal yang sangat penting dalam proses penanaman karakter jujur pada anak. Orang tua adalah pendidik paling utama di dalam lingkungan rumah tangga, sedangkan guru adalah pendidik formal yang akan menanamkan karakter jujur tersebut disekolah.

b. Mandiri

Kemandirian adalah usaha untuk belajar hidup tanpa orangtua, bertanggung jawab, mampu untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain, karena peserta didik itu di harapkan mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kemandirian peserta didik adalah proses perubahan dalam diri anak dari yang masih labil, penakut menjadi mandiri, memiliki rasa percaya diri yang dibantu oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu lingkungan sekolah, kelas, dan peran dari gurunya sebagai teladan, sebagai motivator, inspirator, evaluator dan orang tua sebagai pembimbing.¹⁸

c. Tanggung Jawab

¹⁸Wuri Wuryandani Fathurrohman, dan Unik Ambarwati, *impementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, Jurnal Karakter Mandiri, Vol. 35 No. 2. (2016) 25 januari 2020, h. 209-210.

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan. Tanggung jawab yang terbentuk pada anak yaitu, dalam melaksanakan tugas yang telah di berikan yang mengharuskan ia kerjakan, di situlah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya.

Tanggung jawab itu banyak macamnya, berikut ini adalah macam-macam tanggung jawab yaitu :

1) Tanggung Jawab Personal

Tanggung jawab personal ini adalah tanggung jawab pada diri sendiri, yaitu orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditangnnya sendiri.

2) Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral itu biasanya berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketidaktaatan terhadap kewajiban-kewajiban moral maka akan diberikan sanksi. Pada umumnya manusia itu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dari apa yang dilakukan tersebut maka akan menghasilkan pujian bahkan tuduhan atas apa yang telaj dilakukan.

3) Tanggung Jawab Sosial

Yaitu tanggung jawab yang membebani manusia dalam tanggung jawab yang besar menjadikan manusia juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dilingkungan sekitarnya, inilah yang disebut dengan

tanggung jawab (*social responsibility*). Disinilah manusia secara individu maupun kelompok itu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.¹⁹

4) Tanggung Jawab Melalui Program Kegiatan

Menerapkan nilai karakter salah satunya yaitu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan diluar kelas, lebih diutamakan karena disitulah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pendidik, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman, dan program kegiatan yang diikuti, serta terhadap guru-gurunya. Dari kegiatan inilah dapat dilihat sejauh mana peserta didik bersikap tanggung jawab dalam berfikir, berperilaku, dan bersikap.²⁰

d. Disiplin

Karakter disiplin adalah suatu karakter yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan peserta didik memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik.

¹⁹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 22-24

²⁰Deni Darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 66

Oleh karenanya sikap disiplin ini hanya dapat dikenalkan dan di tanamkan kepada anak melalui perbuatan yang nyata, misalnya disiplin diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin dirumah seperti teratur dalam belajar, cepat tidur dan lain-lain. Dalam hal ini peran orangtua dan guru adalah hal yang sangat penting dalam proses penanaman karakter disiplin pada anak. Orangtua adalah pendidik paling utama dalam lingkungan rumah tangga, sedangkan guru pendidik formal yang akan menanamkan karakter disiplin tersebut di sekolah.

e. Kebersamaan

Kebersamaan adalah sikap yang tidak hanya mementingkan diri sendiri sikap yang peduli akan teman-teman dan juga lingkungan, saling membantu sesama manusia, menghargai pendapat oranglain, dan tidak egois. Didalam suatu kegiatan ekstrakurikuler tidak akan bisa berjalan dengan baik bahkan sampai tidak akan bisa bertahan jika didalamnya tidak di terapkan sikap kebersamaan.

Apabila para anggota organisasi memiliki kesetiaan / loyalitas terhadap organisasinya, maka ia akan merasa memiliki kesadaran akan kewajiban untuk menggunakan semua fasilitas, kemampuan serta sumber daya yang dimilikinya demi kemajuan organisasinya.

f. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap yang harus kita tanamkan sejak dini kepada diri kita sendiri dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam menjaga lingkungan di sekitar kita agar menjadi kebiasaan hingga kita dewasa.

Mulailah dengan hal-hal keseharian kita yaitu, membuang sampah pada tempatnya, hemat menggunakan listrik dan air, menggunakan produk yang ramah lingkungan dengan membawa botol atau tumbler bila hendak keluar rumah, belajar menanam pohon dan berkebun, dan sering-sering bepergian ke alam bebas agar kita langsung melihat indahnya alam secara langsung.

g. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dalam agama islam yaitu beribadah kepada Allah SWT, membantu sesama manusia, tolong-menolong, melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh, mencerminkan sikap jujur dari perkataan dan perbuatan, mandiri dengan tidak menyusahkan oranglain, peduli lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, dan disiplin yaitu ketika mengikuti kegiatan dengan tekun mendengarkan arahan-arahan sampai selesai.

Dengan demikian dengan adanya nilai-nilai karakter diatas dapat membantu dalam proses pembentukan karakter di sekolah maupun di luar sekolah, tetapi bukan hanya sekedar diajarkan tetapi lebih kepada menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik). Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya melibatkan ketiga aspek tadi tetapi perlu dibarengi dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.²¹

²¹Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Cet. I, PT. Refika Aditama, 2017), h. 8-16

4. Impementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah

Eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Artinya, pembentukan karakter suatu bangsa bukan sebatas suatu keniscayaan, melainkan merupakan suatu yang esensi yang memiliki pengaruh kuat terhadap keseluruhan aspek dalam kehidupan dan pembangunan bangsa.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, soft skill (karakter), dan sejenisnya.²²

Peran guru amat penting dan perilaku guru akan menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya. “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, itu adalah pepatah yang disampaikan betapa seorang guru bisa menjadikan anak didiknya memiliki karakter baik atau buruk. Anang Santoso menulis sebuah artikel dalam Jurnal TEQIP mengatakan “guru yang hebat bagi saya adalah variabel yang amat penting dalam mensukseskan berbagai macam pembaharuan

²²Zubaedi, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. 1 (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 105

dalam kurikulum. Kurikulum boleh tidak sempurna, cacat, atau amburadul, tetapi guru hebat akan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus untuk menghasilkan keluaran yang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting.

Guru adalah pemimpin yang ada di kelas. Karakter pemimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dan kegagalan seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin didasarkan pada upaya-upaya untuk menjadikan kebiasaan-kebiasaan positif sebagai bahan dari karakter pemimpin. Sedangkan Yusron Aminulloh mengatakan bahwa guru mempunyai peran strategis bagi masa depan bangsa, bahkan guru memegang kemajuan peradapan. Karena ia tidak hanya hidup untuk dirinya, tetapi adalah cermin indah bagi ratusan ribu bahkan jutaan anak didiknya yang tiap hari bersamanya.²³

Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial. Oleh karena itu dalam menanamkan nilai-

²³Zubaedi, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. 1. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 107

nilai tersebut harus adanya perhatian lebih dari pihak sekolah dan orang tua dalam mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut.²⁴

Sementara itu, peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam implementasi pendidikan karakter mencakup (1) mengumpulkan guru, orang tua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan, (2) memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah, (3) menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan kehidupannya, dan (4) memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral.²⁵

Kemudian proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan (*continually*) sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja. Selain itu praktik-praktik moral yang dibawa anak tidak terkesan bersifat formalitas, namun benar-benar tertanam dalam jiwa anak.

B. Kegiatan Kepramukaan

1. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda di bawah

²⁴Zubaedi, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. 1. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 120

²⁵Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 60

tanggung jawab orang dewasa yang di laksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu kegiatan pramuka di atur dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Secara harfiah pramuka dapat di artikan “paling depan” kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “pra, Mu, karena” pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata “muda” yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata “karena” yang berarti perbuatan atau penghasilan.²⁶

Kegiatan Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di luar jam pelajaran dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka pada hakekatnya merupakan pendidikan non-formal. Artinya, pendidikan ini di laksanakan di luar pendidikan sekolah dan keluarga. Kendatipun demikian, pendidikan yang diselenggarakan gerakan pramuka, justru sangat menunjang pendidikan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Pendidikan yang kaitan erat dengan disiplin, kemudian keterampilan, persaudaraan, begitu pula bakti terhadap

²⁶Irfan Ali Nasrudin, *buku komplet pramuka* (Yogyakarta: CV.Briliant, 2018), h. 30

masyarakat dan pembentukan watak. Semua itu dapat di peroleh dari kegiatan pramuka.²⁷

2. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi:

- a. Merupakan kegiatan menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- b. Merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
- c. Merupakan alat bagi masyarakat, negara, atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.²⁸

3. Nilai-nilai Satya Dhasa Dharma

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang menjadi wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan negara. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat.

²⁷Irfan Ali Nasrudin, *buku komplet pramuka* (Yogyakarta: CV.Briliant, 2018), h. 35

²⁸Astutiningrum dan Sherly, *Buku Lengkap Pramuka Untuk Siaga dan Penggalang* (Yogyakarta: Laksana Kids, 2017), h. 13

1) Kode Kehormatan Pramuka siaga

Kode kehormatan di tingkat pramuka siaga adalah Dwi Satya dalam bentuk janji, sedangkan bentuk moralnya adalah Dwi Dharma. Berikut 2 kode kehormatan tersebut.

Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Dharma

- a) Siaga itu menurut ayah dan ibundanya
 - b) Siaga itu berani dan tidak putus asa
- 2) Kode kehormatan pramuka penggalang dan penegak

Bentuk kode kehormatan pramuka penggalang adalah janji yakni Tri Satya dan Dasa Dharma. Sebagai berikut:

Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Negara Republik Kesatuan Indonesia, dan menjalankan Pancasila
- b) Menolong sesama hidup ikut serta membangun masyarakat
- c) Menepati Dasa Dharma.

Dasa Dharma

Pramuka itu:

- a) Takwa Kepada Tuhan yang Maha Esa
 - b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - c) Patriot yang sopan dan kesatria
 - d) Patuh dan suka bermusyawarah
 - e) Relia menolong dan tabah
 - f) Rajin, terampil, dan gembira
 - g) Hemat, cermat dan bersahaja
 - h) Disiplin berani dan setia
 - i) Bertanggung jawab dan dapat di percaya
 - j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.²⁹
- 3) Nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka

Implementasi Dasa Dharma yang menjadi kode kehormatan pramuka dilakukan kepada anggota penggalang, penegak, dan penega hingga anggota dewasa disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bersumber pada agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional berikut 14 nilai yang merupakan bentuk pengamalan Satya dan Dharma pramuka. Nilai tersebut antara lain:

- a. *Religius*, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. *Jujur*, perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan dan tindakan.

²⁹ Astutiningrum dan Sherly, *Buku Lengkap Pramuka Untuk Siaga dan Penggalang* (Yogyakarta: Laksana Kids, 2017), h. 20

- c. *Toleransi*, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
- d. *Disiplin*, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. *Demokratis*, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- f. *Semangat Kebangsaan*, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- g. *Cinta Tanah Air*, cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- h. *Peduli Lingkungan*, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki.
- i. *Peduli Sosial*, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat.
- j. *Tanggung Jawab*, sikap seseorang yang selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- k. *Rasa Ingin Tahu*, sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan lebih luas dari suatu yang telah di pelajari.
- l. *Bersahabat/Komunikatif*, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- m. *Cinta Damai*, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman.
- n. *Gemar Membaca*, sikap kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi manfaat bagi dirinya.³⁰

4. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara *linguistik* kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata "*khuluqun*" yang secara linguistik berarti dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Secara terminologis akhlak berkenaan dengan pranata tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan. Kata akhlak juga berasal dari kata "*khalafa*" atau "*khalqun*" yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang berarti menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "*al-khaliq*" yang artinya pencipta, dan "*makhluk*" artinya yang diciptakan. Dalam kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tertancap pengertian bahwa terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* dengan perilaku *makhluk*. Dengan kata lain tata perilaku seseorang dengan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak apabila tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak *khaliq*.

Secara terminologi akhlak berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam setiap aspek kehidupan. Secara umum akhlak diartikan sebagai etika atau

³⁰Ibnu Burdah, *pendidikan Karakter Islami Untuk Siswa SMA/MA* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 21

moral. Yang dimaksud dengan akhlak (moral) merupakan sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Akhlak diartikan juga sebagai keadaan jiwa yang kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa butuh kepada pemikiran dan angan-angan. Keadaan jiwa ini boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji, maka itu adalah akhlak yang baik, dan boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan yang tercela.

Akhlak istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dan ringan tanpa upaya pemikiran dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan ringan maka sifat tersebut dinamakan akhlak baik. Dan apabila perbuatan-perbuatan tersebut buruk maka sifat tersebut dinamakan akhlak buruk.

b. Pembentukan Akhlak

Membahas tentang pembentukan dan pembinaan akhlak ada dua aliran yang berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk dan akhlak perlu dibentuk sebagaimana berikut :

- a) Akhlak tidak perlu dibentuk Alasan yang mendasar mengapa akhlak tidak perlu dibentuk adalah karena akhlak merupakan *instinct* yang dibawa manusia sejak lahir. Aliran ini berpendapat bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia itu sendiri. Akhlak merupakan *fithrah* yang ada pada manusia sejak lahir, dengan model ini manusia dapat cenderung pada kebaikan dan ada pula yang cenderung pada keburukan.

- b) Akhlak perlu dibentuk Alasan mengapa akhlak perlu dibentuk adalah bahwa misi Nabi dan Rasul adalah membentuk akhlak manusia. Mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad mereka mengemban misi untuk membentuk dan membina akhlak manusia. Pentingnya nabi dan rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak mulia disebabkan karena manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik dan mana yang buruk. Persoalan yang baik dan yang buruk ditentukan wahyu yang disampaikan oleh Nabi dan Rasul.

Secara faktual, pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan baik lembaga formal, nonformal, informal dan melalui berbagai macam cara terus dikembangkan. Hal ini menunjuk bahwa akhlak manusia perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan. Dari berbagai upaya tersebut ternyata dapat menghasilkan seorang muslim yang unggul dan berakhlak mulia. Demikian pula apabila seorang generasi dibiarkan maka akan terbentuk akhlak yang buruk

5. Keterkaitan Antara Kegiatan Kepramukaan dengan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan kepramukaan ini adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik. Dan kegiatan ini sangat besar kaitannya dengan pendidikan agama islam karena, pramuka itu dasar utamanya adalah Dasa Dharma, adapun isi dasa dharma yaitu :

- a. Takwa Kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah

- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin, terampil, dan gembira
- g. Hemat, cermat dan bersahaja
- h. Disiplin berani dan setia
- i. Bertanggung jawab dan dapat di percaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Dasa dharma diatas sangat jelas menyatakan bahwa iman dan Takwa merupakan landasan utama pendidikan kepramukaan walaupun pramuka itu sendiri adalah organisasi sangat umum dan luas sifatnya. tidak hanya sekedar hafal saja tapi harus di ucapkan dan dilakukan.³¹ Sebagai bentuk melatih karakter peserta didik dalam gerakan pramuka pada setiap acara kegiatan dan diakhiri doa dan ucapan-ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan juga bila waktu sholat sudah tiba maka acara kegiatan dihentikan sementara guna memberi kesempatan kepada para peserta dan pembina untuk melaksanakan sholat.

Dalam kegiatan pramuka ini terutama pramuka di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu, Hubungan antara PAI dengan pramuka yaitu saling terkait. Didalam materi PAI diharuskan untuk memiliki karakter yang baik, dan didalam kegiatan pramuka yaitu membentuk karakter yang baik seperti religius, tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, kebersamaan, dan peduli lingkungan.

6. Pembina Pramuka

³¹Herman Budjang, *Pelatih Kepramukaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Lokasi Wawancara Ruang Guru MTS Negeri 2 Kotamobagu, Senin 27 Januari 2020, pukul 12:30 WITA.

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam kepramukaan dan sebagai mitra peserta didik sangat peduli terhadap kebutuhan mereka, serta dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu dan memfasilitasi kegiatan, sehingga kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, sukses, dan terjaga keselamatannya.

Tugas pembina pramuka sebagai berikut :

- a. Pembina pramuka mempunyai tugas membina pramuka dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan sistem among, dan berkewajiban selalu memperhatikan 3 pilar kegiatan pramuka yaitu: a) harus modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), b) bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, dan adanya c) ketaatan pada kode kehormatan pramuka.
- b. Pembina pramuka bertugas dengan sukarela menempatkan posisinya sebagai mitra peserta didik untuk dapat memfungsikan diri peserta didik sebagai subyek pendidikan, karena pada hakekatnya kepramukaan adalah pendidikan sepanjang hayat dan oleh karena itu peserta didik harus di siapkan sejak dini bahwa mereka yang akan mendidik diri mereka sendiri. Sebagai mitra peserta didik pembina pramuka bertugas untuk selalu memberikan motivasi, stimulasi, bimbingan, bantuan dan menyediakan fasilitas kegiatan.

Tanggung jawab pembina pramuka :

- a. Tetap terjaganya pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan pada semua kegiatan pramuka.
- b. Terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi gerakan pramuka, akan menjadi media pembinaan pengembangan mental, spiritual, moral, fisik, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga peserta didik akan memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandiriannya serta aktivitasnya di masyarakat.
- c. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila.³²

Pembina atau pelatih pramuka tugasnya sama yaitu bekerja sama untuk membimbing, mengarahkan, melatih, dan memfasilitasi para peserta didik dan tujuan untuk membentuk kepribadian dan karkter para peserta didik. Tetapi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu terdapat sedikit perbedaan yaitu: dalam pelatihan dan kegiatan-kegiatan kepramukaan pelatih lebih banyak berperan dengan melatih teknik-teknik kepramukaan dan harus diambil dari luar sekolah yang bersertifikat KML (kursus pembina mahir tingkat lanjutan), sedangkan pembina lebih berperan menjaga peserta didik mengontrol dan menyiapkan segala keperluan jika ada suatu lomba, dan pembina di ambil dari

³²Ibnu Hanif Asnawi dan Triwahyuningsih, *peranan Pembina Pramuka dalam Mengembangkan kepemimpinan siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman*, Jurnal Citizenship, Vol. 3, No. 2, (2014), 10 maret 2020, h. 41

beberapa guru di sekolah yang memiliki sertifikat KMD (kursus pembina mahir tingkat Dasar).³³

C. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Pendidikan tentang pendidikan karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang penulis jadikan pertimbangan dan rujukan untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Moh Imam Mukhlis Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016 dengan judul: “Implementasi Kegiatan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pembentukan karakter disiplin pada kegiatan kepramukaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan pramuka di SDN 3 Malang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu tingkat SDN maka masuk dalam kelompok pramuka siaga. Kedisiplinan yang terbentuk di sekolah yang saya teliti yaitu belum semua terbentuk karena anak-anak dalam tingkat SD itu masih lebih banyak bermain di bandingkan dengan latihan. Maka banyak yang ketika ikut perkemahan hanya sebagai meramaikan saja dan belum terlalu serius. Dan penelitian

³³Kurniawan Kai, *Guru Bahasa Inggris/Pembina Pramuka Putera di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, lokasi Wawancara Ruang Guru MAN 1 Kotamobagu, Senin, 27 Januari 2020, 14:30 WITA.

ini di lakukan di sekolah dasar.³⁴Sedangkan bedanya dengan penelitian ini memfokuskan pada implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kegiatan pramuka di sekolah yang saya teliti pelaksanaan latihan hanya setiap hari jumat, di mulai pukul 14:00 sampai 17:00. Kelompok pramuka ini yaitu penegak. Sesuai dari hasil pengamatan saya, para peserta didik sangat serius saat latihan, mendengarkan arahan pembina dan karakter kdisiplinan ikut latihan juga tanggung jawab yang mereka jalani sudah sangat bagus.

Penelitian M. Jihan Baitorus Fakultas Dakwah dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Yogyakarta, Tahun 2016 dengan judul “kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan kepramukaan untuk pembentukan karakter pada peserta didik karakter-karakter yang terbentuk adalah toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab, bekerja sama, dan bergotong royong. Penelitian ini yang membahas 1 masalah saja yaitu pembentukan karakter dan kesimpulannya proses pembentukan karakter berjalan dengan lancar dan siswa juga terbentuk karakter itu di terapkan di lingkungan sekolah dan juga lingkungan

³⁴Moh. Imam Mukhlis, *Implementasi Kegiatan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2016, h. 95

keluarga. Sedangkan bedanya dengan penelitian saya yaitu terdapat beberapa persamaan dari kegiatan-kegiatan pramuka dan dalam penelitian saya karakter yang terbentuk yaitu: tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, kebersamaan, dan peduli lingkungan dan penerapan ini sudah terlaksana dengan sangat baik.³⁵

³⁵M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3*, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, h. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peran kegiatan implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih kearah pemaparan data dan mengolahnya secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu yang berlokasi di Jl. Brawijaya, kelurahan Mongondow, Kota-Kotamobagu Sulawesi Utara. Dilaksanakan selama 2 bulan.

³⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 107

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁷ Sumber data dari penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, ataupun gambar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data Primer

Sumber Data ini diperoleh langsung dari tangan pertama, yaitu hasil wawancara dari guru sekaligus pembina pramuka puteri, pelatih pramuka, dan guru sekaligus pembina pramuka putera dalam proses pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu. Serta data-data yang bersumber langsung seperti, catatan lapangan, dokumen-dokumen, buku anak-anak pramuka syarat kecakapan umum (SKU), dan dokumentasi foto yang berkaitan dengan objek yang di teliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literatur dokumentasi.³⁸ Dan disini peneliti

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosadakarya 2016), h. 112

³⁸Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rosda Karya, 2005), h. 38.

menggunakan data seperti buku, jurnal, serta hasil pemikiran orang yang berhubungan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, dan bersumber pada data tersebut peneliti dapat melakukan analisis yang pada akhirnya akan menemukan substansi yang di permasalahkan dalam rumusan masalah penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi berbeda dengan interview, karena observasi cakupannya lebih luas. Dimana peneliti mengadakan penelitian langsung di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu menyangkut pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan. Dalam hal ini peneliti mengobservasi beberapa sumber yaitu : pembina putera pramuka dan anggota pramuka (pradana puteri).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cet.23, Alfabeta, 2016), h. 200.

lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Interman yang diwawancarai terdiri dari pihak sekolah yaitu guru/pembina pramuka puteri, pelatih pramuka, guru/pembina pramuka putera, dan anggota pramuka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini dokumentasi untuk mengumpulkan data-data di MAN 1 kotamobagu, seperti data guru-guru dan peserta didik, data yang terkait dengan pola interaksi edukatif dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cet.23, Alfabeta, 2016), h. 244.

1. Reduksi Data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan dilapangan. Berdasarkan pengertian di atas penulis melakukan beberapa tahapan analisis data penelitian studi kasus ini. Pertama dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina pramuka di ruangan WAKA untuk memperoleh data yang valid mengenai penerapan kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu. Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Pelatih Pramuka wawancara berlangsung di MTS 2 kotamobagu samping sekolah MAN 1 Kotamobagu di dalam ruang guru. Melakukan wawancara *face to face* dengan menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended*) dan pertanyaan terstruktur. Dan terakhir peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik selaku anggota pramuka untuk memastikan apakah penerapan dalam kegiatan kepramukaan terealisasi dengan baik untuk pembentukan karakter mereka.

2. Penyajian Data, yaitu penulis mencoba menyajikan data dari hasil penelitian, sebagaimana fakta-fakta yang didapatkan dilokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis. Dan menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas penulis melakukan penyajian data dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Peneliti melakukan perekaman dalam bentuk *handphone*

- b. Data hasil rekaman wawancara diketik ulang seluruhnya dengan menggunakan laptop atau komputer dan dikelompokkan sesuai dengan subfokus penelitian yaitu : implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu.
3. Menarik Kesimpulan, yaitu penulis merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian serta pemberian saran atas hasil penelitian tersebut. Penulis menarik kesimpulan setelah data diklasifikasikan sesuai dengan subfokus penelitian, kemudian data-data yang semakna digabungkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian pada masing-masing subfokus. Setelah datanya digabungkan dalam bentuk data berupa hasil wawancara kemudian disimpulkan dari masing-masing jawaban pertanyaan penelitian dan dikelompokkan sesuai dengan sumber informan (guru/pembina pramuka, pelatih pramuka, pembina pramuka putera, dan peserta didik termasuk dalam anggota pramuka).

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data yang diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.⁴¹

⁴¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : PT. CV Jejak, 2018), h. 214

Dan untuk memperoleh hasil keabsahan data maka peneliti memakai teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dalam menggunakan teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sehingga peneliti biasa mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴²

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sehingga peneliti biasa mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cet.23, Alfabeta, 2016), h. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Sekolah islam pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan islam berdasarkan Al-quran dan As-sunnah. Konsep-konsep Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 kotamobagu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama islam budaya dan peradaban islam dari generasi ke generasi.

Di kota-kotamobagu yaitu satu-satunya Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di daerah kota-kotamobagu. Siswa/siswi nya pun banyak berasal dari 4 kabupaten di bolaang Mongondow Raya (Boltim, Bolsel, Bolmut, dan kotamobagu) di karenakan Madrasah ini mempunyai asrama putra dan putri untuk siswa yang jauh tempat tinggalnya. Dulu nama jalan sekolah ini adalah Jl. Zakaria Imban tetapi sekarang sudah di ganti dengan nama Jl. Brawijaya.⁴³ Dengan adanya perkembangan yang begitu pesat dan antusias masyarakat meningkat dari waktu ke waktu, maka Madrasah yang awalnya di kelolah oleh masyarakat atau yayasan di rasa perlu untuk di sesuaikan terutama masalah status yang dari swasta menjadi negeri.

⁴³Sumber data, dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 1 Kotamobagu, Senin, 20 Januari 2020, pukul 13.30 Wita.

Tabel 4.1
Berikut nama-nama Kepala Madrasah (sejak Tahun berdiri s/d sekarang)

No	Nama	Periode
1	Sukata	1985 s/d 1992
2	Drs. Darisun	1992 s/d 1994
3	Drs. Muhammadeng	1994 s/d 1996
4	Drs. Najib Gilalom	1996 s/d 2005
5	Drs. Piloto Damogalad	2005 s/d 2006
6	Drs. Erwin Van Gobel	2006
7	Drs. Bulu Papatungan	2006 s/d 2008
8	Dra. Hj. Khairun Nissa	2008 s/d 2012
9	Sulianti Mamonto M.Pd	2012 s/d 2018
10	Liliyanti Kaawoan, M.Pd	2018 s/d sekarang

Sumber Data : TU MAN 1 Kotamobagu Senin 20 januari 2020⁴⁴

Amanat Undang-Undang 1945 Alinea ke 4 menyebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan oleh karena itu Departemen Agama Yang sekarang ini diganti dengan istilah Kementerian Agama mengambil bagian turut serta untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya berkecimpung pada proses pembinaan umat, dan membuka peluang untuk memproses pembentukan sumber daya manusia yang cerdas yang pada gilirannya dapat mengisi pembangunan bangsa indonesia pada umumnya baik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun iman dan taqwa. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut tentu Kementerian Agama tidak berjalan sendiri akan tetapi ada kerja sama yang baik dengan kementerian pendidikan sehingga terwujud proses pembelajaran di lingkungan kementerian agama yang sampai dengan saat ini tidak sedikit sumber daya manusia yang merupakan out put dari dari madrasah.

⁴⁴ Sumber data, dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 1 Kotamobagu, Senin, 20 Januari 2020, pukul 13.30 Wita.

Madrasah identik dengan sekolah yang datangnya inisiatif dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri untuk belajar dan kemudian direspon oleh orang-orang yang peduli dengan keinginan masyarakat sehingga dibukalah tempat-tempat belajar dilingkungan dimana masyarakat berada dan tempat belajar tersebut diberi istilah Madrasah agar mendapat legitimasi pemerintah sehingga substansinya menyelenggarakan proses pembelajaran secara formal.

Madrasah Aliyah Negeri Kotamobagu pada awalnya bernama Yayasan Daarul Ulum yang didirikan pada tahun 1985 kemudian di serahkan ke Departemen Agama untuk di Negerikan pada tahun 1992 dan berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Manado di Kotamobagu. Kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotamobagu lalu berubah lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.⁴⁵

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Dibawah ini adalah Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 kotamobagu:

“MEWUJUDKAN INSAN YANG BERKUALITAS DALAM IPTEK YANG
RELIGIUS DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Selanjutnya diuraikan Misi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu :

1. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan

⁴⁵sumber data, *Perubahan Nama dan Status Sekolah Dari Swasta ke Negeri*, Senin, 20 Januari 2020, Pukul 13:30 WITA.

3. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan produktif
4. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur
5. Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara integritas
6. Mewujudkan perilaku hidup bersih, peduli lingkungan melalui pembiasaan yang positif
7. Mewujudkan lingkungan Madrasah ramah anak, hijau, bersih, dan indah⁴⁶

3. Tujuan MAN 1 Kotamobagu

1. Menyiapkan siswa siswi agar mampu mengembangkan diri agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang dijiwai ajaran islam.
2. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana islam

4. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Brawijaya, kel. Mongondow, Kec. Kotamobagu Selatan,

Kab, Kota-Kotamobagu Prov. Sulawesi Utara 95716

⁴⁶Sumber Data, *Visi dan Misi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Senin, 20 Januari 2020, 13:00 WITA.

Telepon : 0895-1856-0423

Email : man1kotamobagu@gmail.com

Kategori Sekolah : Sekolah Menengah (negeri)

Dasar Hukum : sekolah ini didirikan pada tahun 1985 dengan nama Daarul Ulum

kemudian di serahkan kepada Departemen Agama dan di Negerikan pada tahun 1992 dan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Nama Kepala Sekolah : Liliyanti Kaawoan M.Pd⁴⁷

Tabel 4.2
Nama-nama Guru di MAN 1 Kotamobagu

No	Nama-nama Guru	No	Nama-nama Guru
1	Liliyanti Kaawoan M.Pd	32	Aditya P. Makahenggeng S.Pdi
2	Binar M.SI	33	Rudy Billy Manupil S.Pd
3	Idang Simbala S.Pd	34	Pornawati S.Pd
4	Hj. Tensy Daun S.Pd	35	Syafiruddin Boy S.Si
5	Nurfuadi S.Ag	36	Deisi N. Sukader S.Pd
6	Maryam A S.Ag M.Pd	37	Erick Wahyu S.Pd
7	Dra. Salma Potabuga	38	Willy Eka Cahyadi S.Pd
8	Dra. Hamsiati Potabuga	39	Rahmat K. Musa S.Pd
9	Irmah S. Pundong S.Pd	40	Firmansah Dali S.Pd
10	Hj. Asnani Adama S.Pd	41	Marni Mokodompit S.Pd
11	Suriyati Tomanahu S.Pd	42	Masniati Paputungan S.Ag
12	Eno Paputungan S.Pd	43	Irna Aprilianingsih S.Pd
13	Nelly Mokodompit S.Pd	44	Citra S. Ime S.Pd
14	Wiwin Lahay M.Pd	45	Sutowo Impe S.Pdi
15	Hj.Satriani mokodongan S.Ag M.Pd	46	Hasma Duwenta S.Pdi
16	Srinangsi Makalala S.Pd	47	Missdaliva Goma S.Pd
17	Suyono S.Ag	48	Angga S. Angkara S.Pd

⁴⁷Sumber Data, *Profil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Senin, 20 Januari 2020 pukul 13:30 WITA.

18	Mu'adzah M.SI	49	Nova S. Hatam
19	Nurhasanah M.SI	50	Nugraha S. Laksono S.kom
20	Susanti Hayat S.Pd	51	Kurniawan Kai S.Pd
21	Sukreni Kobandaha S.Pd	52	Ahmadi Simbala S.Pd
22	Sofianty Datunsolang S.Pd	53	Mentari makalunsenge S.Pd
23	Hj. Sitti K. Khotimah S.Pd	54	Aswar Anas Papatungan S.Pd
24	Hendi Z. Suangi S.Pd	55	Muh. Ikhsan Makalalag S.Pd
25	La'ode Sugianto S.Pd	56	La Samili S.Pd
26	Jarulina Monantun S.Pdi	57	Sarjono Mokoginta S.Pd
27	Ni'mah Papatungan S.Pd	58	Atika Mega Jingga S.Pd
28	Retno Esty Hastuty S.Si	59	Tita Pratiwi Gobel S.Pd
29	Hj. Marliati S.Pd	60	Delma Ali S.Pdi
30	Chendra Makalalag S.Pdi	61	Sitti Fatimah Tahir S.Pd
31	Syaiful Rahmat S.Pdi		

Sumber Data TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu⁴⁸

Tabel 4.3

Nama-nama Pembina Pramuka di MAN 1 Kotamobagu

No	Nama-nama Pembina
1.	Jarulina Monantun S.Pd
2.	Herman Budjang
3.	Kurniawan Kai S.Pd
4.	Tita Pratiwi Gobel S.Pd

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu
 - 1) Program kerja kegiatan kepramukaan di MAN 1 Kotamobagu
 - a. Bidang Kajian Kepramukaan
 - a) Melanjutkan upaya penyempurnaan petunjuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan bagi anggota pramuka penegak khususnya

⁴⁸Sumber data, *Daftar Tenaga Pendidik Dari TU MAN 1 Kotamobagu*, Senin, 20 Januari 2020 Pukul 13:30 WITA.

dalam perencanaan penyajian kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang.

- b) Melakukan pendataan masukkan anggota dewan ambalan diruang lingkup mabigus tentang perubahan PPDKAan Polmekbin T/D
 - c) Bekerja sama dengan seluruh anggota dewan kerja untuk mencari solusi pemecahan dalam penyempurnaan perubahan petunjuk penyelenggara dewan kerja yang baru.
- b. Bidang Kegiatan Kepramukaan
- a) Publikasi dan informasi kegiatan-kegiatan pramuka penegak.
 - b) Minimal satu tahun sekali merealisasikan satu konsep kegiatan yang bersifat positif, kreatif dan inofatif, sebagai pengabdian kepada gerakan pramuka dan masyarakat.
 - c) Mengusahakan meningkatkan kualitas dan kuantitas perkembangan pramuka penegak yang terlibat dalam upaya pembangunan masyarakat.
 - d) Terciptanya konsep kegiatan yang bervariasi yang mampu menarik minat remaja/ pemuda usia penengak.
- c. Bidang Evaluasi dan pengembangan
- a) Tersusunnya petunjuk pelaksanaan kegiatan bagi dewan ambalan.
 - b) Tersusunnya perangkat supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan dewan kerja.

- c) Terlaksananya perangkat pengembangan tentang pramuka penegak.
 - d) Terhimpunnya data yang akurat tentang kuantitas dan kualitas anggota pramuka penegak guna kebutuhan perumusan kebijakan lebih lanjut.
- d. Uraian program kerja
- 1. Kegiatan rutin
 - a) Rapat pleno dewan kerja ambalan

Maksud: evaluasi program kerja dan pelaksanaan tugas dewan ambalan dalam satu tahun dan menentukan kebijakan pengelolaan dan pelaksanaan program/ tugas untuk satu tahun berikutnya.

Waktu : 1 bulan sekali

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu
 - b) Rapat bidang dewan ambalan

Maksud : membicarakan pelaksanaan program kerja, persiapan dan penyusunan konsepsi kegiatan bidang yang bersangkutan.

Waktu : sesuai kebutuhan

Tempat : disesuaikan
 - c) Kemah selamat datang

Maksud : menyambut anggota penegak yang baru atau kemah penerimaan penggalang/tamu menjadi anggota penegak.

Waktu : disesuaikan

Tempat : disesuaikan

d) Materi kepramukaan

Maksud : memberikan ilmu serta wawasan mengenai pramuka, sumber pengetahuan yaitu baik dari buku-buku pramuka maupun pengalaman dewan kerja ambalan.

Waktu : setiap hari sabtu

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

e) Ujian SKU penegak

Maksud : memberikan ujian atau uji coba kepada anggota penegak terhadap syarat-syarat yang tercantum di SKU yang harus dilaksanakan yaitu sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti kemah bantara.

Waktu : disesuaikan

Tempat : MAN 1 Kotamobagu

f) Kemah pelantikan bantara

Menciptakan atau membentuk pribadi peserta kemah bantara menjadi sosok yang disiplin, berani dan setia, serta mandiri dalam meraih sesuatu yang dilaksanakan pada tiap tahunnya

Waktu : disesuaikan

Tempat : disesuaikan

2. Paket Kegiatan

Perkemahan akhir tahun (PRATA)

- a) Sebagai perkemahan persahabatan kepada sesama anggota pramuka
- b) Sebagai kemah perpisahan untuk dewan kerja ambalan yang telah habis masa jabatannya selama 1 tahun
- c) Menjadi kemah perayaan menyambut tahun baru

Waktu : disesuaikan

Tempat : disesuaikan

3. Kegiatan partisipasi

a) Kegiatan social

Memberikan kepedulian kepada oranglain dengan mengadakan bakti social untuk disumbangkan ke panti asuhan atau kepada orang yang ekonominya kurang mampu

Waktu : disesuaikan

Tempat : disesuaikan

b) Kegiatan daerah

Memberikan kesempatan bagi pramuka penegak, menambah wawasan dan pengetahuan

Waktu : disesuaikan

Tempat : disesuaikan

c) Kegiatan regional

Melaksanakan garis hubungan bimbingan dan konsultasi

Waktu : disesuaikan

Tempat : disesuaikan

4. Penutup

Demikianlah program kerja memberikan kesempatan bagi pramuka penegak. Semoga nantinya apa yang dicita-citakan anggota pramuka yang umumnya dapat tercapai yaitu menciptakan anggota yang bertanggung jawab, semangat, disiplin dan bermoral positif, demi memberikan kesempatan bagi pramuka penegak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu.

2) Materi Kepramukaan

a. Kode kehormatan pramuka penggalang dan penegak

Bentuk kode kehormatan pramuka penggalang adalah janji yakni Tri Satya dan Dasa Dharma. Sebagai berikut:

Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- d) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Negara Republik Kesatuan Indonesia, dan menjalankan Pancasila
- e) Menolong sesama hidup ikut serta membangun masyarakat
- f) Menepati Dasa Dharma.

Dasa Dharma

Pramuka itu:

- k) Takwa Kepada Tuhan yang Maha Esa
- l) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- m) Patriot yang sopan dan kesatria

- n) Patuh dan suka bermusyawarah
- o) Rela menolong dan tabah
- p) Rajin, terampil, dan gembira
- q) Hemat, cermat dan bersahaja
- r) Disiplin berani dan setia
- s) Bertanggung jawab dan dapat di percaya
- t) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

b. Sejarah Pramuka

a. Kelahiran gerakan pramuka

- a) Gerakan pramuka lahir pada tahun 1961, pidato presiden/mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat diindonesia pada tanggal 9 maret 1961 di istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai hari tunas gerakan pramuka.
- b) Diterbitkannya keputusan presiden nomor 238 tahun 1961, tanggal 20 mei 1961, tentang gerakan pramuka yang menetapkan gerakan pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia.
- c) Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri kedalam organisasi gerakan pramuka, dilakukan di istana olahraga senayan pada tanggal 30 juli 1961.

b. Gerakan Pramuka Diperkenalkan

Pidato presiden pada tanggal 9 maret 1961 juga menggariskan agar pada peringatan proklamasi kemerdekaan RI gerakan pramuka telah ada dan dikenal oleh masyarakat. Gerakan pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 12 agustus 1961 bukan saja di ibukota Jakarta tapi juga ditempat yang penting di Indonesia.

Peristiwa pengenalan tanggal 14 agustus 1961 ini kemudian dilakukan sebagai HARI PRAMUKA yang setiap tahun diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota gerakan pramuka.

c. Motto Gerakan Pramuka

Motto adalah semboyan yang diciptakan dalam usaha untuk memberikan spirit kepada anggota dalam visi dan misi lembaga. Motto gerakan pramuka merupakan semboyan tetap dan tunggal bagi gerakan pramuka, yaitu : “SATYAKU KUDARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN”.

Motto gerakan pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota gerakan pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka. Menanamkan motto gerakan pramuka kepada peserta didik tidak dengan cara menghafal untuk selanjutnya memahaminya, tetapi harus kita sembunyikan kita selip-selipkan kedalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga penanaman motto dalam diri peserta didik berlangsung secara alami dan bertahap.

3) Latihan dan Nama kegiatan Rutin Pramuka

Latihan rutin anggota pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu itu dikerjakan setiap minggu yaitu setiap hari jumat dimulai pukul 14.00-17.00 WITA. maka peneliti pun melakukan wawancara dengan beberapa partisipan di antaranya:

Guru sekaligus Pembina Pramuka di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu, Pelatih pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu, Guru sekaligus Pembina putera pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu, dan perwakilan dari peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu sebagai bagian dari anggota pramuka, didapat hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Guru/Pembina Putera dan puteri Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Ibu Jarulina Monantun adalah Sebagai pendidik seorang guru PAI juga sekaligus pembina puteri kegiatan Pramuka yang memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik didalam proses kegiatan kepramukaan. Jadi beliau lebih banyak mengetahui proses kegiatan kepramukaan ini.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama ibu Jarulina Monantun guru agama sekaligus pembina puteri Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu sebagai Berikut:

“penerapan kegiatan kepramukaan di sekolah ini dalam membentuk karakter peserta didik itu rutin di adakan setiap satu minggu satu kali yaitu setiap hari jumat dari jam 14.00 sampai jam 17.00 wajib untuk seluruh anak-anak pramuka. Dalam kegiatan mereka itu yang pertama kita melihat disiplin anak-anak dari ketepatan waktu saat mereka datang latihan. Dalam setiap latihan, itu ada materi-materi diantaranya mereka di bagi dalam beberapa tim

yaitu tim beregu dan sangga. Nah, dalam tim itu kita bisa membentuk karakter mereka diantaranya tanggung jawab, kerjasama, kekompakan, dan kebersamaan. Di sekolah ini dalam kepramukaan itu ada namanya sistem satuan terpisah. Nah, disini ada istilahnya PA dan PI yaitu putra dan putri. Dalam penerapan kegiatan putra dan putri itu sama karena program kerja yang kami terapkan itu sama, tapi dewan amalan nya yang berbeda antara putra dan putri. Tapi dalam kegiatan pionering itu ada perbedaannya yaitu misalnya untuk putera itu misalnya bagaimana cara membuat menara 4 kaki, 3 kaki dan ukuran-ukuran menara berapa, kalo puteri tidak karena itu mengandalkan kekuatan fisik. Selama saya menjadi pembina kurang lebih sudah 5 tahun ini anak-anak pramuka itu mudah untuk di atur, mudah untuk di arahkan. Kegiatan ekstrakurikuler di sini pramukalah yang paling banyak di minati oleh anak-anak di MAN ini, karena dari sekian banyak organisasi di sekolah ini semua anak-anak dalam organisasi tersebut itu berasal dari anak-anak pramuka semua, ketua osis di sekolah ini saja berasal dari anak pramuka. Kendala yang ada dalam penerapan kepramukaan ini hanya ada di jadwal eskul misalnya, anak-anak pramuka ada yang ikut di kegiatan eskul yang lain nah tiba saat latihan mereka ada yang izin. itu saja kendalanya.⁴⁹

Menurut hasil wawancara di atas pengimplementasikan karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu itu sebagian besar terbentuk dalam kegiatan kepramukaan ini karena dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini itu rata-rata para peserta didik semua berasal dari anak pramuka.

Upaya sekolah dalam pembentukan karakter ini dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu misalnya kegiatan pramuka. Hal ini di dapatkan dari hasil wawancara saya dengan pelatih pramuka yaitu bapak Herman Budjang di sekolah MAN 1 Kotamobagu sebagai berikut:

“dalam membentuk karakter anak-anak pramuka ini yang utama saya terapkan yaitu Dasa Dharmanya. Jadi pramuka ini dasarnya adalah kode kehormatan Tri Satya Dasa Dharma bukan hanya sekedar mereka hafal tapi bagaiman mereka mendalami arti dari pada Tri Satya Dhasa Dharma tersebut. Kegiatan yang saya terapkan yaitu diantaranya: tekpram, PBB, pionering, perkemahan, permainan dan semaphore. Dari kegiatan ini saya bisa melihat pembentukan nilai-nilai karakter mereka seperti pada latihan PBB kita bisa melihat kedisiplinan, kebersamaan, rasa tanggung jawab dan juga peduli

⁴⁹Jarulina Monantun, *Guru PAI/Pembina Pramuka Puteri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Wawancara Ruang WAKA MAN 1 Kotamobagu , senin, 27 Januari 2020 Pukul 11:30

lingkungan dengan cara setiap latihan wajib membawa masing-masing botol minuman, itu yang sudah ditanamkan kepada diri mereka. Disekolah ini peserta didik yang pramuka dan bukan pramuka itu kelihatan perbedaannya, dari aspek kepintaran pola pikirnya dan dari kedisiplinannya. Karena jika bukan anak-anak dari pramuka itu susah untuk di atur jadi sangat jelas perbedaannya disini. karakter-karakter yang terbentuk dari kegiatan pramuka ini yaitu saya tidak hanya mengukur itu padasaat latihan saja tapi saya juga melihat dari keseharian mereka disekolah pada saat tidak datang terlambat, berpakaian lengkap dan rapih, mengerjakan tugas dan melakukan perintah yang diperintahkan oleh guru.⁵⁰

Menurut hasil wawancara di atas, dalam membentuk karakter peserta didik MAN 1 Kotamobagu itu sebagian besar terbentuk di dalam kegiatan kepramukaan. Karena, dalam kegiatan ini yang paling utama yaitu penerapan Tri Satya Dasa Dharma artinya anak-anak tidak hanya sekedar hafal saja tapi juga harus mendalami arti dan makna dari Tri Satya Dasa Dharma tersebut.

Pernyataan lain juga mengenai penerapan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di ungkapkan oleh Kurniawan Kai guru sekaligus pembina putera di MAN 1 Kotamobagu, sebagai berikut:

“dalam kegiatan kepramukaan itu pramuka putera dan puteri materi dan program kerjanya itu sama, dan latihan yang kita berikan juga sama. Tapi untuk putera misalnya pada saat perkemahan itu yang buat tenda itu tugas putera sedangkan tugas puteri adalah bagian dapur atau memasak. Jadi di sini putera dan puteri itu saling melengkapi satu sama lain. Dalam membentuk karakter mereka, misalnya sekarang kami sudah melarang untuk penggunaan plastik, nah anak-anak pramuka itu sekarang kalo mau minum itu sudah pakai tumbler jadi ketika mereka habis latihan ketika haus tidak minum pakai botol aqua lagi tapi pakai tumbler itu salah satu membentuk karakter mereka yaitu peduli lingkungan. Anak-anak pramuka sejauh ini sangat mudah untuk di atur di bandingkan dengan anak-anak yang bukan pramuka. kendalanya disini yang ringan-ringan saja misalnya terlambat saat latihan berapa menit atau tidak ikut latihan itu saja.⁵¹

⁵⁰Herman Budjang, *Pelatih Kepramukaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Lokasi Wawancara Ruang Guru MTS Negeri 2 Kotamobagu, Senin 27 Januari 2020, pukul 12:30 WITA.

⁵¹Kurniawan Kai, *Guru Bahasa Inggris/Pembina Pramuka Putera di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, lokasi Wawancara Ruang Guru MAN 1 Kotamobagu, Senin, 27 Januari 2020, 14:30 WITA.

Menurut hasil wawancara di atas, pramuka kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena didalamnya kita sudah menerapkan kegiatan-kegiatan untuk pembentukan karakter mereka entah itu disiplin, tanggung jawab, kebersamaan dan lain-lain.

- b. Peserta didik yang termasuk dalam anggota pramuka di MAN 1 Kotamobagu

Untuk mendukung pernyataan dari pelatih dan pembina, maka penulis juga mewawancarai peserta didik yaitu Sri Mulyawati Bolamba kelas XI Agama 2 dan Abdul Gifari Pratama Amboy kelas XI Agama 1. untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pembentukan karakter dalam kegiatan kepramukaan. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

“saya masuk dalam lingkungan pramuka ini dari awal masuk madrasah sudah ikut pramuka. Karena memang keinginan dari diri saya sendiri. Saya sekarang menjabat sebagai pradana puteri yaitu (ketua pramuka puteri) bantara. alhamdulillah sejak saya ikut pramuka banyak hal-hal yang berubah yaitu lebih banyak positifnya dari pada negatif. Saya pribadi karakter yang terbentuk dari kegiatan pramuka ini adalah kedisiplinan, tanggung jawab, sikap kepemimpinan dan kebersamaan. Dan karakter yang terbentuk pada diri saya itu tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi sampai di lingkungan masyarakat dan keluarga.⁵²

Kemudian berikut wawancara dari peserta didik yang kedua yaitu Abdul Gifari Pratama Amboy untuk pembentukan karakter dalam kegiatan kepramukaan sebagai berikut:

“saya masuk dalam lingkungan pramuka ini dari awal masuk madrasah sudah ikut pramuka. Karena saya merasa senang sebab pramuka di MAN 1 Kotamobagu sangat memotivasi saya. dan alhamdulillah karena saya bersungguh-sungguh dan fokus dalam setiap kegiatan maka saya pun dipercaya dan di nobatkan sebagai pradana putera (ketua dari pramuka

⁵²Sri Mulyawati Bolamba, *Peserta Didik/Anggota Pramuka sebagai Ketua Pradana Puteri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Lokasi Wawancara Ruang Lab Komputer, 21 Januari 2020 pukul 13:00

putera).karakter yang merubah saya yaitu dulu saya paling malu tampil di depan kelas tapi setelah saya masuk dipramuka saya sudah sangat berani dan malah jadi ketagihan.⁵³

Membentuk pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan tersebut sangat bernilai positif terhadap peserta didik itu sendiri, karena melalui kegiatan kepramukaan ini peserta didik mampu mengembangkan serta melatih diri mereka dalam membentuk karakter dalam diri mereka.

2. Nama-nama kegiatan Pramuka di MAN 1 Kotamobagu

a. PBB (Baris-berbaris)

Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas.

Dengan PBB ini tubuh akan menjadi lebih sehat karena peredaran darah menjadi lancar daya konsentrasi tentunya akan meningkat karena kita fokus pada aba-aba yang diperintahkan dan mengabaikan gangguan-gangguan yang terjadi disekitar. Selanjutnya, yang paling menarik dari PBB adalah keteraturan gerak atau kekompakannya. Dalam PBB bukan hanya gerak 1 orang saja, tetapi berkelompok. Maka kita akan berusaha bekerjasama agar gerakan menjadi kompak. Dari kegiatan PBB ini maka memberikan dampak yang cukup baik walau tidak signifikan. PBB dapat melatih tingkat kedisiplinan, tanggung jawab.

b. Pionering

⁵³Abdul Gifari Pratama Amboy, *Peserta Didik/Anggota Pramuka sebagai Ketua Pradana Putera Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Jumat, 24 Januari 2020, 16:00 WITA.

Pionering adalah bangunan yang terbuat dari tali dan tongkat dengan dasar tali temali pada pramuka. Dalam sehari-hari kita sering menganggap bahwa simpul adalah tali temali. Anggapan itu adalah salah, sebenarnya tali itu adalah bendanya, simpul adalah hubungan tali dengan satu tali atau lebih, sedangkan ikatan adalah hubungan tali dengan benda lain seperti tongkat, kayu, dan lain-lain.

Kegiatan pionering merupakan kegiatan yang mengasah keterampilan dan kesabaran juga kemandirian dalam membuat model bermacam-macam dari sebuah tali seperti gapura, menara 3 kaki dan 4 kaki, tiang bendera, rak piring, rak sepatu, dan jembatan.

c. Semaphore

Semaphore adalah salah satu teknik untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan jarak yang berjauhan. Semaphore digunakan jika keadaan tidak memungkinkan untuk berkomunikasi secara langsung maupun dengan alat komunikasi lainnya.

Dalam kepramukaan teknik semaphore biasa dilakukan dengan menggunakan sepasang bendera yang memiliki ukuran 45cm x 45 cm yang merupakan gabungan dua buah segitiga sama kaki yang masing-masing berwarna merah dan kuning. Pemilihan warna ini disengaja karena warna ini terlihat mencolok walaupun terlihat dari jarak yang sangat jauh. Kegiatan semaphore dapat membentuk karakter kerjasama, tanggung jawab, ketelitian, dan percaya diri. Berikut pergerakan dalam semaphore :

Untuk membuat sandi angka, sebelum memulai sandi maka harus diawali dengan sandi “nomor” dan jika ingin kembali membuat sandi huruf maka harus membuat sinyal “J” beberapa sandi lainnya yang biasa digunakan dalam semaphore adalah:

- a) U-R : berita siap dimulai
 - b) K : siap menerima berita
 - c) E (8 kali) : eror / ada kesalahan
 - d) I-N-I : ulangi
 - e) A-R : berita selesai
 - f) R : dapat menerima dengan baik
 - g) A-S : tunggu
 - h) M-K : geser kanan
 - i) M-L : geser kiri
- d. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap yang harus kita tanamkan kepada diri kita sendiri dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam menjaga lingkungan di sekitar kita. Seperti dalam kegiatan kepramukaan ini sudah di tanamkan kebiasaan baik lingkungan yaitu : 1) melakukan kegiatan positif yaitu membuang sampah pada tempatnya. 2) menggunakan produk yang ramah lingkungan dengan membawa botol minuman atau tumbler ketika kita di sekolah atau bepergian kemana-mana. 3) belajar menanam pohon di di lingkungan sekolah maupun di rumah. 4) bepergian ke alam bebas agar peserta didik bisa melihat keindahan alam secara langsung, contoh seperti ini dalam pramuka yaitu berkemah.

Peduli lingkungan adalah salah satu kegiatan pramuka yang dilakukan di sekolah MAN 1 kotamobagu karena dengan kegiatan ini maka akan membentuk karakter mandiri, kebersamaan, kejujuran, dan juga peduli lingkungan.

Dalam kegiatan kepramukaan diatas banyak sekali karakter yang terbentuk, tapi peneliti hanya memfokuskan 7 karakter saja. Dan adapun di antara pendidikan 7 karakter yang terbentuk dan berkembang dalam kegiatan ini adalah :

1) Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah suatu karakter yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan peserta didik memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik. kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik. Oleh karenanya sikap disiplin ini hanya dapat dikenalkan dan di tanamkan kepada anak melalui perbuatan yang nyata, misalnya disiplin diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar, cepat tidur dan lain-lain.

2) Karakter Kejujuran

Karakter jujur adalah suatu perkataan dan perbuatan seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah dan tidak dikurangi. Jujur bagi anak-anak merupakan hal yang

abstrak. Artinya, anak belum dapat mengerti secara jelas apa itu jujur. Oleh karenanya sikap jujur ini hanya dapat di kenalkan dan di tanamkan kepada anak melalui perkataan dan perbuatan yang nyata.

Kejujuran pada anak dapat di ajarkan kepada anak melalui beberapa cara, peran orangtua di rumah dan guru di sekolah mampu menjelaskan apa saja yang terjadi dalam keseharian anak, dan mampu mengajarkan pada anak bahwa berani menceritakan hal-hal yang terjadi pada dirinya adalah hal yang baik sehingga anak akan terbiasa jujur dalam aktivitasnya. Misalnya jika anak terlambat datang saat latihan dan seorang guru tidak tahu ketika dia dengan berani mengungkapkan yang dimana dia datang terlambat maka guru tersebut harus bersikap ramah tetap memberikan sanksi kepadanya tanpa harus memarahinya. kemudian selalu memberikan pujian kepada anak tersebut saat dia mampu melakukan sesuatu dengan baik, dan benar. Itulah suatu dorongan agar anak akan terbiasa jujur dalam setiap aktivitasnya.

3) Karakter Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.

Tanggung jawab yang terbentuk pada anak yaitu, dalam melaksanakan tugas yang telah di berikan yang mengharuskan ia kerjakan, di situlah

peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya.

Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pendidik, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman, dan program kegiatan yang diikuti, serta terhadap guru-guru. Dari kegiatan inilah dapat di lihat sejauh mana peserta didik bersikap tanggung jawab dalam bersikap, dan berfikir.

4) Karakter Mandiri

Kemandirian adalah usaha untuk belajar hidup tanpa orangtua, bertanggung jawab, mampu untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain, karena peserta didik itu di harapkan mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Pengembangan karakter yang terbentuk yaitu, seorang peserta didik yang mampu dalam mengerjakan sesuatu selama apa yang dia lakukan masih bisa dilakukan. Seperti mengikuti kegiatan kepramukaan, yang dimana peserta didik membawa, menyiapkan, pakaian, alat-alat yang di perlukan, mendegarkan materi yang di berikan , mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, dan mampu menentukan pilihannya sendiri.

5) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap yang harus kita tanamkan kepada diri kita sendiri dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam menjaga lingkungan di sekitar kita. Seperti dalam kegiatan kepramukaan ini

sudah di tanamkan kebiasaan baik lingkungan yaitu : 1) melakukan kegiatan positif yaitu membuang sampah pada tempatnya. 2) menggunakan produk yang ramah lingkungan dengan membawa botol minuman atau tumbler ketika kita di sekolah atau bepergian kemana-mana. 3) belajar menanam pohon di di lingkungan sekolah maupun di rumah. 4) bepergian ke alam bebas agar peserta didik bisa melihat keindahan alam secara langsung, contoh seperti ini dalam pramuka yaitu berkemah.

6) Kebersamaan

Kebersamaan adalah sikap yang tidak hanya mementingkan diri sendiri sikap yang peduli akan teman-teman dan juga lingkungan, saling membantu sesama manusia, menghargai pendapat oranglain, dan tidak egois.

Dalam kegiatan kepramukaan salah satu karakter yang terbentuk adalah kebersamaan yaitu dalam kegiatan PBB terbentuk karakter kebersamaan didalamnya karena jika tidak ada kebersamaan maka kegiatan baris-berbaris pun tidak akan terlaksana dengan baik, juga dalam perkemahan sikap kebersamaan juga sangat berperan misalnya pramuka puteri tugasnya untuk memasak untuk semua sedangkan pramuka putera tugasnya untuk membuat tenda untuk teman-teman yang lain.

7) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, dalam agama islam sikap religius yaitu hubungan dengan Allah SWT dengan beribadah yaitu sholat, sedekah, baik kepada sesama. Nilai-nilai karakter yang sudah di bahas diatas dalam implementasi kepramukaan sudah termasuk dalam karakter religius peserta didik.

Dalam kegiatan kepramukaan di sekolah MAN 1 Kotamobagu sikap religius sudah tercermin kepada para peserta didik mulai dari memulai pelajaran dan kegiatan dimulai dengan berdoa, toleransi yaitu ketika masuk waktu sholat para wanita-wanita yang belum boleh sholat menghargai teman-temannya yang sholat dengan tidak berbicara dan bercanda ketika waktu sholat, fasilitas beribadah yang memadai karena sudah tersedia musholah di dalam sekolah.

dengan adanya nilai-nilai karakter di atas, dapat membantu dalam proses pembentukan karakter di sekolah maupun diluar sekolah. Tapi bukan hanya sekedar di ajarkan tetapi lebih kepada menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (efektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotorik). Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya melibatkan ketiga aspek tersebut tetapi perlu di barengi dengan kebiasaan yang terus menerus di praktikan dan di lakukan.

Akan tetapi setiap kegiatan apapun itu yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan mulus, tapi dalam kegiatan kepramukaan ini, karena dalam pembentukan

karakter pada peserta didik tidak semudah seperti yang di ucapkan, apalagi pada jaman sekarang ini, dalam pembentukan karakter ini ada saja faktor penghambat, sehingga jika tidak di perhatikan dengan baik, maka akan sulit untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik. Maka dari itu pihak sekolah dan orangtua harus bekerja sama untuk mendidik serta mengembangkan karakter peserta didik agar terbentuk dengan baik, karena dalam merubah karakter seseorang haruslah butuh kesabaran serta melatih secara terus menerus untuk menjadi pribadi yang baik.

4) Kegiatan Tahunan MAN 1 Kotamobagu

- a. Raimuna yaitu : pertemuan pramuka penegak dan pendega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka, seperti raimuna ranting, raimuna cabang, raimuna daerah, dan raimuna nasional.
- b. Gladian pimpinan satuan yaitu : kegiatan pramuka penegak dan pendega bagi pemimpin sangga utama, pemimpin sangga, dan wakil pemimpin sangga dan pengurus dewan ambalan/racana, yang bertujuan memberikan pengetahuan dibidang manajerial dan kepemimpinan.
- c. Perkemahan santri yaitu : pertemuan pramuka penegak, pendega, siaga, dan penggalang yang di selenggarakan secara regular untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode, seperti perkemahan sabtu minggu (persami), perkemahan jumat sabtu, minggu, (perjusami), perkemahan hari libur dan sejenisnya.

- d. Perkemahan wirakarya (PW) yaitu : perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat.
- e. Perkemahan bakti (perti) yaitu : perkemahan besar, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengadakan pembinaan, baik digugus depan maupun disatuan karya pramuka (saka) dalam bentuk bakti kepada masyarakat.

5) Evaluasi

- a. Peserta didik yang sudah tidak pernah hadir mengikuti kegiatan pramuka akan dievaluasi yakni dikeluarkan.
- b. Peserta didik yang sering alpa/bolos dalam setiap kegiatan akan diberikan kesempatan sekurang-kurangnya 1 bulan, dan jika tidak ada perubahan lagi maka akan dikeluarkan.

3. Kendala-kendala Dalam mengimplementasikan Kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu

- a. Guru/Pembina puteri Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Berdasarkan wawancara dengan pembina puteri di MAN 1 Kotamobagu yang menjadi kendala dalam kegiatan ini adalah:

“sebenarnya yang menjadi kendala dalam kegiatan kepramukaan ini hanya masalah waktu saja yaitu misalnya pada saat latihan pramuka ada peserta didik yang mengikuti kegiatan eskul lainnya yang bertabrakan waktunya

dengan kegiatan pramuka ini, sehingga peserta didik yang bersangkutan pun ijin dan tidak ikut serta dalam pramuka.⁵⁴

Kendala dalam kegiatan ini yaitu peserta didik yang belum bisa mengatur waktu saat latihan pramuka dan juga latihan eskul lainnya. ada saja yang bertabrakan waktunya dengan kegiatan organisasi yang lain sehingga pada saat latihan pramuka mereka ijin, Dan anggota-anggota yang ikut pun hanya sedikit.

Kendala yang selanjutnya yaitu di kemukakan oleh pelatih kepramukaan di MAN

1 Kotamobagu antara lain:

“sebenarnya faktor penghambat pada pelatihan kepramukaan ini selama saya jadi pelatih hanya dua faktor saja yang pertama : masalah waktu anak-anak masih belum terlalu bisa dalam membagi waktu mereka yaitu sering bertabrakan dengan organisasi lain yang mereka ikuti, sehingga setelah tiba latihan mereka tidak hadir. Yang kedua, masalah disiplin saja misalnya mereka datang terlambat dll.⁵⁵

Menurut pak Herman selaku pelatih kepramukaan di MAN 1 Kotamobagu yang menjadi kendala dari kegiatan ini yaitu: yang pertama, peserta didik yang belum pintar dalam membagi waktunya karena mereka tidak hanya pramuka saja yang mereka ikuti tapi mereka juga mengikuti kegiatan organisasi-organisasi lain yang ada di MAN 1 Kotamobagu, sehingga saat tiba waktu untuk latihan mereka pun tidak hadir karena bertabrakan dengan kegiatan eskul yang lain. Yang kedua, masalah tidak disiplin saja seperti anak-anak datang terlambat dll.

Kendala yang selanjutnya yaitu di kemukakan oleh bapak Kurniawan Kai S.Pd selaku pembina putera antarlain:

⁵⁴Jarulina Monantun, *Guru PAI/Pembina Pramuka Puteri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Wawancara Ruang WAKA MAN 1 Kotamobagu , senin, 27 Januari 2020 Pukul 11:30

⁵⁵Herman Budjang, *Pelatih Kepramukaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Lokasi Wawancara Ruang Guru MTS Negeri 2 Kotamobagu, Senin 27 Januari 2020, pukul 12:30 WITA.

“sebenarnya kendala dari saya selama saya menjadi pembina putera ini kendalanya disini mudah untuk di atasi semua tidak ada kendala yang ribet atau berat, misalnya hanya masalah mereka terlambat datang latihan saja, terus ada anak-anak yang saat latihan hanya bermain-main tidak serius dan terakhir mungkin masalah waktu kegiatan pramuka dengan eskul yang lain sehingga anak-anak pun tidak hadir dalam kegiatan pramuka.⁵⁶

Kendala yang terdapat dalam kegiatan pramuka sesuai yang sudah di wawancarai di atas yaitu kendalanya yang muncul dari peserta didik itu sendiri yaitu masih adanya sikap yang kurang disiplin misalnya datang terlambat saat latihan, terus ada juga peserta didik yang mengikuti setiap latihan kegiatan pramuka tidak serius atau hanya bermain dan bercerita dengan teman-temannya. Dan terakhir masalah waktu saja yang bertabrakan latihan pramuka dengan latihan eskul yang lain sehingga peserta didik pun tidak ikut dalam latihan kepramukaan tersebut.

Dari hasil wawancara ketiga sumber di atas, kendala utama dalam penerapan kegiatan kepramukaan ini yaitu, peserta didik yang belum pintar dalam mengatur waktu, karena selalu bertabrakan waktu antara kegiatan kepramukaan dan kegiatan organisasi lain sehingga mereka pun tidak hadir pada kegiatan kepramukaan. Selain masalah waktu, masih kurangnya kedisiplinan peserta didik sehingga tiba waktu latihan masih ada yang datang terlambat.

Oleh karena itu dengan adanya kendala di atas maka di harapkan kepada orangtua, pihak sekolah, dan juga peserta didik bisa mengevaluasi kendala-kendala yang ada agar tidak terjadi lagi siswa yang datang terlambat saat latihan, dan peserta didik yang belum pintar dalam membagi waktu antara organisasi lain

⁵⁶Kurniawan Kai, *Guru Bahasa Inggris/Pembina Pramuka Putera di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, lokasi Wawancara Ruang Guru MAN 1 Kotamobagu, Senin, 27 Januari 2020, 14:30 WITA.

dan juga kegiatan kepramukaan tersebut, juga masih kurangnya disiplin yaitu peserta didik yang sering terlambat saat latihan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu

Sebelumnya telah di paparkan di atas hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah proses untuk merubah jati diri seorang peserta didik untuk berubah jadi lebih baik, kreatif, inovatif, jujur. Sabar, bertanggung jawab, serta mandiri.

Dalam kurikulum 2013 memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan ekstrakurikuler, bahkan ekstrakurikuler di posisikan sebagai perangkat operasional (suplement dan complements) kurikulum. Dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler ada dalam pengembangan program dan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler di kelompokkan dalam dua kategori, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Dalam kurikulum 2013, kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik dari jenjang (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (MA/SMA/SMK). Dari peran kurikulum tersebut lebih di tekankan pada pembinaan karakter peserta didik, agar supaya pelaksanaan pendidikan karakter bisa di jalankan dengan baik di sekolah.⁵⁷ Dalam hal ini pendidikan karakter harus di kembangkan di rumah dan juga di sekolah yaitu pendidikan karakter dengan mengikuti kegiatan kepramukaan ini yang di laksanakan di sekolah MAN 1 Kotamobagu setiap hari jumat pada pukul 14.00

⁵⁷ Astutiningrum dan Sherly, *Buku Lengkap Pramuka Untuk Siaga dan Penggalang*, (Yogyakarta : Laksana Kids, 2017), h. 31

sampai 17.00. melalui kegiatan ini, pihak sekolah dan orangtua bekerja sama untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, nilai-nilai karakter yang ingin di capai melalui kegiatan ini agar peserta didik terbiasa untuk melakukan pembiasaan yang baik di manapun mereka berada baik di sekolah, maupun di luar sekolah.

2. Karakter yang Terbentuk Dalam Kegiatan kepramukaan di Sekolah Madrasa Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Dalam kegiatan kepramukaan ini, ada beberapa karakter yang terbentuk yaitu :

- a. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.
- b. disiplin adalah suatu karakter yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan peserta didik memang harus di perhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik.
- c. jujur adalah suatu perkataan dan perbuatan seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak di tambah dan tidak di kurangi.
- d. Kemandirian adalah usaha untuk belajar hidup tanpa orangtua, bertanggung jawab, mampu untuk mengatasi masalah tanpa bantuan

orang lain, karena peserta didik itu di harapkan mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

- e. Peduli lingkungan adalah sikap yang harus kita tanamkan kepada diri kita sendiri dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam menjaga lingkungan di sekitar kita.
- f. Kebersamaan adalah sikap yang tidak hanya mementingkan diri sendiri sikap yang peduli akan teman-teman dan juga lingkungan, saling membantu sesama manusia, menghargai pendapat oranglain, dan tidak egois.
- g. Religius adalah sikap patuh yang di tunjukan oleh seseorang dengan ajaran agama yang dianutnya.

3. Kendala-kendala Dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Kotamobagu

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber penelitian, penulis mendapatkan beberapa kendala dalam kegiatan *kepramukaan* ini yaitu:

- a. Peserta didik yang belum pintar dalam membagi waktunya karena mereka tidak hanya pramuka saja yang mereka ikuti tapi mereka juga mengikuti kegiatan organisasi-organisasi lain yang ada di MAN 1 Kotamobagu, sehingga saat tiba waktu untuk latihan mereka pun tidak hadir karena bertabrakan dengan kegiatan eskul yang lain. masih adanya sikap yang kurang disiplin misalnya datang terlambat saat latihan, terus ada juga peserta didik yang mengikuti setiap latihan kegiatan pramuka tidak serius atau hanya bermain dan bercerita dengan teman-temannya. berikutnya

kendala ini yaitu masalah kedisiplinan peserta didik yang masih datang terlambat.

Dari hasil penelitian yang ada bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan ini sudah terlaksana dengan baik yaitu karena dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah, dan juga peserta didik. Dalam penerapan kegiatan-kegiatan kepramukaan juga cara pembina dalam membimbing dan memberikan dukungan, dan juga fasilitas kepada para peserta didik sehingga mereka dapat bergiat dengan teman-temannya dengan riang dan gembira.

kepramukaan ini salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan maka para peserta didik membuktikan dengan terbentuknya nilai-nilai karakter yang baik dan membentuk kepribadian mereka, sebagian besar peserta didik yang sudah diwawancarai mereka sangat senang ketika berada dalam lingkungan pramuka karena awalnya mereka hanya ingin punya banyak teman saja tetapi, yang mereka dapatkan lebih dari itu. Yaitu Dengan terbentuknya karakter-karakter mereka tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja tapi juga dalam lingkungan keluarga.

Walaupun dalam penerapan kegiatan pramuka ini masih ada juga kendala-kendala yang terjadi tapi, masih bisa diatasi oleh pembina dan juga peserta didik. Dalam pelaksanaannya harus ada perhatian lebih dari pihak sekolah agar selalu mengevaluasi perkembangan peserta didik agar supaya bisa mencapai tujuan yang di inginkan seperti mewujudkan nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan kepramukaan ini seperti nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, kebersamaan, religius dan mandiri. Maka dari itu pembentukan nilai-

nilai karakter ini bisa di laksanakan dengan baik apabila semua pihak yang terlibat bisa bekerja sama untuk mewujudkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil temuan dalam penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan tentang Implementasi Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu yaitu :
 - a. kegiatan kepramukaan ini dalam pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan baik adanya kerja sama antara pihak sekolah, dan peserta didik untuk bekerja sama membentuk karakter-karakter para peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.
 - a. Pendidikan yang didapat oleh peserta didik tidak hanya dalam lingkungan keluarga saja, tapi harus dikembangkan melalui pendidikan sekolah. Diantara pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan kepramukaan yang di adakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu ini, mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, nilai-nilai karakter. Dan adapun karakter yang mampu dibentuk yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri religius, kebersamaan dan peduli lingkungan. Walaupun ada beberapa karakter pendukung dalam kegiatan ini seperti, peduli lingkungan, kebersamaan, kerja keras, dan bersahabat, tapi yang paling dominan

adalah keempat karakter diatas melalui kegiatan ini sehingga peserta didik terbiasa untuk melakukan pembiasaan yang baik dimanapun mereka berada, baik disekolah, dan di luar sekolah.

2. Kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu, yaitu:
 - a. Peserta didik yang belum bisa mengatur waktunya untuk ikut kegiatan pramuka dan eskul lainnya disekolah, sehingga waktunya bertabrakan dan pada akhirnya mereka pun izin dalam kegiatan kepramukaan.
 - b. Peserta didik yang masih kurang disiplin misalnya sering terlambat saat datang latihan .

B. *Saran*

Dalam penelitian ini kiranya perlu disampaikan beberapa saran yang dapat bermanfaat. Adapun saran yang membangun untuk kemajuan implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu, yaitu:

1. Bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan organisasi lain selain kepramukaan agar terlebih dahulu mengadakan rapat bersama dengan teman-teman yang lain untuk membuatkan jadwal latihan untuk kegiatan eskul yang lain, agar supaya tiba waktunya latihan pramuka tidak ada lagi yang izin.
2. Saran kedua, sebaiknya Pembina lebih memperhatikan dan lebih tegas lagi terhadap peserta didik yang datang terlambat dan juga memberikan sanksi agar para peserta didik tidak terlambat lagi.

3. Bagi pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu diharapkan selalu memberikan pembinaan melalui pembiasaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amboy Pratama Gifari Abdul, *Peserta Didik/Anggota Pramuka sebagai Ketua Pradana Putera Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Jumat, 24 Januari 2020.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : PT. CV Jejak, 2018
- Arikundo Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Bolamba Mulyawati Sri, *Peserta Didik/Anggota Pramuka sebagai Ketua Pradana Puteri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Lokasi Wawancara Ruang Lab Komputer, 21 Januari 2020.
- Budjang Herman, *Pelatih Kepramukaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Lokasi Wawancara Ruang Guru MTS Negeri 2 Kotamobagu, Senin 27 Januari 2020.
- Dap Eam, *Buku, Pintar, Pramuka*, Jakarta : DAP. 2017
- Darmayanti Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Echols M. John, Shadily Hassan, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, (Jakarta: 1996).
- Fathurrohman Wuryandani Wuri, dan Unik Ambarwati, *impementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*, Jurnal Karakter Mandiri, Yogyakarta, 2016.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Kai Kurniawan, *Guru Bahasa Inggris/Pembina Pramuka Putera di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, lokasi Wawancara Ruang Guru MAN 1 Kotamobagu, Senin, 27 Januari 2020.
- Komalasari Kokom & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: Cet. I, PT. Refika Aditama, 2017.
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta : kata pena, 2017

- Maunah Binti, *implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa IAIN Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Karakter Pribadi Holistik, 2015.
- Moh. Mukhlis Imam, *Implementasi Kegiatan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang : 2016.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2016.
- Monantun Jarulina, *Guru PAI/Pembina Pramuka Puteri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu*, Wawancara Ruang WAKA MAN 1 Kotamobagu , senin, 27 Januari 2020.
- Mustari Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Nasrudin Ali Irfan, *buku komplet pramuka* Yogyakarta: CV.Briliant, 2018.
- Nofriansyah Andika, *Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini PAUD Fatma Kenanga*, “jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB”, 2017.
- Pandu Puri Pramana Herdi Bangkit, *Pedoman Resmi Gerakan Pramuka 2015*.
- Republik Indonesia, Undang-Undang SISDIKNAS No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, Permata Press
- Sherly dan Astutiningrum, *Buku Lengkap Pramuka Untuk Siaga dan Penggalang* Yogyakarta: Laksana Kids, 2017.
- Shoimin Aris, *Guru Berkarakter, Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yongyakarta, PT. Gava Media, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Cet.23, Alfabeta, 2016.
- Zubaedi, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Cet, 1, Kencana Prenada Media Group, 2011.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor
Lamp
Hal

B-9092 /In. 25 / F.II / TL.00.1 / 12 / 2019

Manado, 10 Desember 2019

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MAN I Kotamobagu
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Fauziah Mokodompit
N I M : 15.2.3.025
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN I Kotamobagu*".

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Ismail K. Usman, M.Pd.I
2. Fadian Saini, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Desember 2019 s.d. Februari 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KOTAMOBAGU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU

Jl. Brawijaya Kel. Mongondow Kec. Kotamobagu Selatan
Telepon (0434) 24469 Kode Pos (95717)
E-mail: mankotamobagu.mk@gmail.com
Website: <http://www.mankotamobagu.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-190 /Ma.23.03/PP.00.6/02/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Liliyanti Kaawoan, M.Pd
N I P : 19790429 200501 2 007
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Fauziah Mokodompit
N I M : 15.2.3.025
Institusi : IAIN Manado
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu

Telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.

Demikian surat keterangan ini dibuat guna keperluan.



Kotamobagu, 05 Februari 2020

Kepala,
Liliyanti Kaawoan
Liliyanti Kaawoan

TRI SATYA

- Demi kehormatanku' aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
 - Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
 - Menepati Dasadarma

DASA DARMA PRAMUKA

- Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- Patriot yang sopan dan ksatria.
- Patuh dan suka bermusyawarah.
- Rela menolong dan tabah.
- Rajin terampil dan gembira.
- Hemat cermat dan bersahaja.
- Disiplin, berani dan setia.
- Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

02

BANTARA	Tanggal	Paraf
1. Islam - Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam - Mampu menjelaskan makna Sholat berjamaah dan dapat mendinkan Sholat sunah secara individu - Mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam Puasa - Tahu tata cara menyelenggarakan jenazah - Dapat membaca doa (jab Gobul Zakat) - Dapat menghafal minimal sebuah hadis dan menjelaskan hadis tersebut		<i>[Signature]</i>
Khatolik - Tahu dan paham makna dan arti Gereja Katolik - Dapat memimpin doa dan membangun membuat gerakan cinta pada keberagaman agama di luar gereja katolik		
Protestan - Mendalami ajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari		
Hindu - Dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia - Dapat menjelaskan makna dan hakikat dari tujuan melaksanakan persembahyangan sehari-hari dan hari besar keagamaan Hindu		

BANTARA

03

- Dapat menjelaskan maksud dan tujuan kelahiran menjadi manusia menurut agama Hindu. - Dapat menjelaskan makna dan hekekat ajaran Tri Hita Karana dengan pelestarian alam lingkungan. - Dapat mempraktekkan bentuk gerakan Asanas dari Hatha Yoga - Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah satu bentuk Dharma Gita. - Dapat mendeskripsikan struktur, fungsi dan sejarah pura dalam cakupan Sad Kahyangan		
Buddha - Saddha : Mengungkapkan Buddha Dharma sebagai salah satu agama - Menjelaskan sejarah Buddha Gotama - Menjelaskan Tiratana sebagai pelindung		
2. Berani menyampaikan kritik dan saran yang membangun dengan sopan dan santun kepada sesama teman	26/02 2018	<i>[Signature]</i>
3. Dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik.	20/02 2018	<i>[Signature]</i>
4. Dapat hidup bersama antara umat beragama dan toleransi dalam bakti.	27-02 2018	<i>[Signature]</i>
5. Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 2 kali setiap bulan.	24/02/2018	<i>[Signature]</i>
6. Setia membayar iuran kepada Gugusdepan, dengan uang yang seluruh atau sebagian diperolehnya dari usaha sendiri.	24/02 2018	<i>[Signature]</i>

04

BANTARA

7. Dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari.	26-02 2018	<i>[Signature]</i>
8. Telah membantu mengelola kegiatan di Ambalan.	28/2 2018	<i>[Signature]</i>
9. Telah ikut aktif kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.	28/2 2018	<i>[Signature]</i>
10. Dapat menampilkan kesenian daerah di depan umum minimal satu kali.	28/02 2018	<i>[Signature]</i>
11. Mengenal, Mengerti dan Memahami isi AD & ART Gerakan Pramuka.	3/10/18	<i>[Signature]</i>
12. Dapat menjelaskan sejarah Kepramukaan Indonesia dan Dunia.	11/10	<i>[Signature]</i>
13. Dapat menggunakan jam, kompas, tanda jejak dan tanda-tanda alam lainnya dalam pengembaraan.	26/02 2017	<i>[Signature]</i>
14. Dapat menjelaskan bentuk pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	17-02 2018	<i>[Signature]</i>
15. Dapat menjelaskan tentang organisasi ASEAN dan PBB.	25/2 2018	<i>[Signature]</i>
16. Dapat menjelaskan tentang kewirausahaan	26/2	<i>[Signature]</i>
17. Dapat mendaur ulang barang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat.	2018	<i>[Signature]</i>
18. Dapat menerapkan pengetahuannya tentang tali temali dan pionering dalam kehidupan sehari-hari.	2018	<i>[Signature]</i>
19. Selalu berolahraga, mampu melakukan olahraga renang gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga tim	27-02 2018	<i>[Signature]</i>

BANTARA

05

<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menjelaskan maksud dan tujuan kelahiran menjadi manusia menurut agama Hindu - Dapat menjelaskan makna dan hekekat ajaran Tri Hita Karana dengan pelestarian alam lingkungan. - Dapat mempraktekkan bentuk gerakan Asanas dari Hatha Yoga - Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah satu bentuk Dharma Gita. - Dapat mendeskripsikan struktur, fungsi dan sejarah pura dalam cakupan Sad Kahyangan 		
<p>Buddha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saddha : Mengungkapkan Buddha Dharma sebagai salah satu agama - Menjelaskan sejarah Buddha Gotama - Menjelaskan Tiratana sebagai pelindung 		
2. Berani menyampaikan kritik dan saran yang membangun dengan sopan dan santun kepada sesama teman	24/4/18	[Signature]
3. Dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik.	24/4/18	[Signature]
4. Dapat hidup bersama antara umat beragama dan toleransi dalam baki.	24/4/18	[Signature]
5. Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 2 kali setiap bulan.	24/4/18	[Signature]
6. Setia membayar iuran kepada Gugusdepan, dengan uang yang seluruh atau sebagian, diperolehnya dari usaha sendiri.	24/4/18	[Signature]

7. Dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari.	27/2/18	[Signature]
8. Telah membantu mengelola kegiatan di Ambalan.	24/4/18	[Signature]
9. Telah ikut kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.	24/4/18	[Signature]
10. Dapat menampilkan kesenian daerah di depan umum minimal satu kali.	3-08	[Signature]
11. Mengetahui, Mengerti dan Memahami Isi AD & ART Gerakan Pramuka	3/1-18	[Signature]
12. Dapat menjelaskan sejarah Koprarmukaan Indonesia dan Dunia.	3/1-18	[Signature]
13. Dapat menggunakan jam, kompas, tanda jejak dan tanda-tanda alam lainnya dalam pengembaraan.	24/4/18	[Signature]
14. Dapat menjelaskan bentuk pengalaman Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	26/4/18	[Signature]
15. Dapat menjelaskan tentang organisasi ASEAN dan PBB.	24/2/18	[Signature]
16. Dapat menjelaskan tentang kewirausahaan	27/10/18	[Signature]
17. Dapat mendaur ulang barang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat.	27/10/18	[Signature]
18. Dapat menerapkan pengetahuannya tentang tali temali dan pionering dalam kehidupan sehari-hari.	27/10/18	[Signature]
19. Selalu berolahraga, mampu melakukan olahraga renang gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga tim	28/2-18	[Signature]

dalam tripitaka.		
2. Dapat menerima kritik dari orang lain, serta berani mengeluarkan pendapatnya dengan tertib, sopan dan santun kepada orang-orang di sekitarnya.	10/2/19	[Signature]
3. Dapat mengikuti dan atau memimpin diskusi Ambalan dan mampu mengambil keputusan	10/2/19	[Signature]
4. Dapat menjadi penengah (memberi solusi), jika terjadi ketidaksepahaman dalam kelompoknya.	10/2/19	[Signature]
5. Mengikuti pertemuan Ambalan sekurang-kurangnya 3 kali setiap bulan.	10/2/19	[Signature]
6. Setia membayar iuran kepada Gugusdepannya, dengan uang yang seluruhnya atau sebagian diperolehnya dari usaha sendiri, serta membantu Ambalan dalam mengelola administrasi keuangan.	10/2/19	[Signature]
7. Dapat memimpin rapat dan membuat masalah dengan baik.	10/2/19	[Signature]
8. Pernah memimpin kegiatan di lingkup Ambalan.	10/2/19	[Signature]
9. Pernah memimpin kerja bakti di masyarakat minimal 2 kali.	10/2/19	[Signature]
10. Dapat memimpin kelompok dalam menampilkan salah satu jenis kesenian daerah.	10/2/19	[Signature]
11. Dapat menjelaskan sebagian isi AD & ART Gerakan Pramuka kepada Ambalan	10/2/19	[Signature]
12. Dapat menjelaskan di muka umum tentang sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia.	10/2/19	[Signature]
13. Dapat melakukan pengembaraan selama 3	10/2/19	[Signature]

hari dan atau mengatur kehidupan perkemahan selama minimal 3 hari	10/2/19	[Signature]
14. Dapat menjelaskan sejarah, arti, tatacara penggunaan dan kiasan Sang Merah Putih.	10/2/19	[Signature]
15. Dapat menjelaskan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB.	10/2/19	[Signature]
16. Telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menghasilkan uang.	10/2/19	[Signature]
17. Dapat membuat salah satu jenis peralatan teknologi tepat guna.	10/2/19	[Signature]
18. Dapat membuat struktur dari keterampilan tali temali dan pionering, yang dapat digunakan masyarakat secara berkelompok.	10/2/19	[Signature]
19. Selalu berolahraga, dapat melakukan olahraga renang selain gaya bebas dan menguasai 1 (satu) cabang olahraga lainnya.	10/2/19	[Signature]
20. Dapat memahami dan menjelaskan tentang kesehatan reproduksi.	10/2/19	[Signature]
21. Dapat mempersiapkan susunan dan pelaksana upacara, telah mempersiapkan minimal 3 kali upacara, telah menjadi pelaksana upacara minimal 3 kali.	10/2/19	[Signature]
22. Dapat menyebutkan penyebab dan cara pencegahan, penyakit infeksi, degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat.	10/2/19	[Signature]
23. Dapat melakukan pengembaraan selama 3 hari berturut-turut.	10/2/19	[Signature]

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti mengambil implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu yang meliputi,

1. Aspek yang diamati yaitu:
 - a. Mengamati proses kegiatan kepramukaan
 - b. Tempat berlangsungnya kegiatan kepramukaan
 - c. Waktu berlangsungnya kegiatan kepramukaan
2. Aspek yang diamati saat proses pembentukan karakter yaitu:
 - a. Mengamati proses kegiatan apa saja yang dilakukan
 - b. Mengamati perilaku peserta didik saat mengikuti kegiatan

HASIL OBSERVASI

1. Aspek yang diamati yaitu:
 - a. Dalam kegiatan kepramukaan terlihat kegiatan tersebut berjalan dengan baik dengan adanya peserta didik dan pembina yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.
 - b. Tempat berlangsungnya kegiatan kepramukaan ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu yang berlokasi di Jl. Brawijaya, kel. Mongondow, Kec. Kotamobagu Selatan Kab, Kota-Kotamobagu Prov. Sulawesi Utara
 - c. Waktu berlangsungnya kegiatan kepramukaan ini yaitu berlangsung seminggu sekali tepat pada hari jumat dimulai pukul 14.00 – 17.00 WITA.
2. Aspek yang diamati saat proses pembentukan karakter yaitu:
 - a. Sebelum melakukan kegiatan diawali dengan berdoa, arahan dan penyampaian dari pembina, pradana dan pradani putra dan putri langsung membentuk kelompok kemudian dimulai dengan latihan baris-berbaris, menghafal dasa dharma pramuka, mengevaluasi SKU (syarat kecakapan umum), latihan pionering, materi-materi pramuka seperti sejarah pramuka dan cara-cara pembuatan menara 3 kaki dan 4 kaki dan peserta didik sangat serius selama mengikuti proses kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan, kemudian diakhiri proses kegiatan dengan berdoa.

b. Perilaku peserta didik saat mengikuti kegiatan sangat baik, yaitu kedisiplinan dan hormat kepada pembina yang tercermin selama kegiatan berlangsung. Rasa tanggung jawab yang tinggi, sikap mandiri, ketika diberikan tugas mereka langsung mengerjakannya, peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan wajib membawa botol minuman masing-masing, rasa kebersamaan sesama agar kegiatan berjalan dengan baik, dan jika tiba waktu sholat maka kegiatan dihentikan sejenak untuk sholat berjamaah.

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBINA PRAMUKA

1. Kegiatan kepramukaan apa saja yang sudah diterapkan dalam pembentukan karakter ?
2. Apakah yang dimaksud dengan pramuka siaga, penggalang, penegak, dan pandega?
3. Apakah dalam pembinaan pramuka putra dan putri di MAN 1 Kotamobagu terdapat perbedaan?
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk dalam kegiatan kepramukaan ini?
5. Bagaimana cara membina peserta didik yang “malas” selama kegiatan berlangsung?
6. Apakah implementasi pramuka berkaitan dengan pengajaran dan kurikulum di sekolah?
7. Sudah berapa lama menjabat sebagai pembina pramuka?
8. Penghargaan apa saja yang telah diraih dalam kegiatan kepramukaan ini?
9. Bagaimana cara membuat pionering tali temali yang benar?
10. Apa saja kendala yang ada dalam penerapan kegiatan kepramukaan ini?
11. Bagaiman cara menyikapi kendala-kendala tersebut?
12. Apakah terdapat perbedaan antara karakter peserta didik anggota pramuka dan yang bukan anggota pramuka?
13. Jika ada perlombaan apakah latihan kegiatan di lakukan hanya seminggu sekali ?

HASIL WAWANCARA

1. Kegiatan yang dilakukan setiap hari jumat adalah latihan baris-berbaris, pionering, oriontering, sandi, semaphore, dan materi-materi kepramukaan dan sejarah pramuka. Tetapi yang utama dalam kepramukaan adalah dasa dharma pramuka itu adalah dasar dalam pembentukan karakter-karakter karena tidak hanya sekedar hafal saja, tapi peserta didik harus mendalami poin-poin dalam Tri Satya Dhasa Dharma kemudian dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan. Kegiatan kepramukaan ini membentuk karakter-karakter peserta didik seperti kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, mandiri, kebersamaan, dan peduli lingkungan.
2. Siaga yaitu tingkat SD berusia 7-10 tahun, pengalang tingkat MTS/SMP berusia 10-15 tahun, penegak tingkat Madrasah/SMA berusia 17-20 tahun, dan pandega tingkat perguruan tinggi berusia 21-25 tahun.
3. Jika kita mengikuti prosedur yang sebenarnya proses kegiatannya itu dibedakan antara putera dan puteri tetapi di Indonesia namanya satu gugus depan itu sama tidak ada perbedaan.
4. Nilai-nilai karakter yang terbentuk yaitu tanggung jawab dari cara mereka menyelesaikan tugas yang diberikan, kedisiplinan dari tekunnya mereka mengikuti latihan, jujur dari mereka berkata, kemandirian dilihat dari mereka menyiapkan segala keperluan untuk latihan, kebersamaan mereka agar proses latihan berjalan dengan lancar, dan peduli lingkungan untuk

tidak membuang sampah sembarangan dan rutin membawa botol minuman masing-masing saat latihan.

5. Sebagai pembina harus lebih tegas tapi tetap bersikap dan berkata dengan lemah lembut, dan peserta didik yang malas harus diberikan tugas agar dia bisa melawan rasa malasnya dengan tugas tanggung jawabnya dia melakukannya dengan terpaksa dan akhirnya terbiasa. Alhamdulillah sekarang para peserta didik anggota pramuka semua sangat mudah untuk diatur.
6. Sangat berkaitan karena dalam kurikulum 2013 saja kegiatan kepramukaan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk proses pembentukan karakter karena kegiatan kepramukaan tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga dialam terbuka.
7. Sudah 7 tahun
8. Perkemahan santri di IAIN Manado 2x berturut-turut tahun 2017-2018, perkemahan pemuda di gelora ambang bulan february tahun 2018, perkemahan kema karya sahabat di gelora ambang kotamobagu, perkemahan warabakti juara 1 umum maret 2019, perkemahan dibuat oleh assalam di poyowa kecil juara 1 umum 2019.
9. Cara membuat tali temali yang benar yaitu dengan memahami simpul-simpul teknik-tekniknya cara membuat pionering menara 4 kaki, 3 kaki, pembuatan tenda dengan tali, jika sudah tau simpul-simpulnya maka sangat mudah untuk membuatnya.

10. Kendalanya hanya dari peserta didik saja yaitu belum bisa mengatur waktu karena, peserta didik di sekolah ini tidak hanya ikut kepramukaan saja tapi juga organisasi lain. Yang dimana ketika tiba waktu latihan waktunya bertabrakan antara pramuka dengan organisasi lain sehingga ada peserta didik yang ijin saat latihan. Yang kedua dari pelatih yaitu misalnya ada salah satu peserta didik yang sudah ditunjuk dilatih, untuk mengikuti suatu lomba dan orangtuanya tidak setuju.
11. Cara menyikapi kendala tersebut yaitu dengan melakukan pertemuan antara pembina dengan peserta didik untuk membicarakan soal jadwal kegiatan yang dimana pembina mengarahkan kepada mereka agar membuat pertemuan rapat dengan organisasi yang lain untuk menentukan waktu latihan mereka agar tidak bertabrakan dengan kegiatan kepramukaan. Dan untuk masalah orangtua disini pembina melakukan komunikasi dengan orangtua dengan cara menjelaskan kegiatan kepramukaan agar tidak ada lagi kesalah pahaman.
12. Sangat nampak sekali perbedaannya karena terlihat dari aspek kepintaran, keterampilan, pola pikir dan dari kedisiplinan karena anak pramuka jika disuruh untuk mengerjakan suatu tugas gerakannya cepat sangat berbeda dengan yang bukan pramuka yang lambat.
13. Disekolah ini latihan kepramukaan dilakukan rutin seminggu sekali setiap hari jumat tapi jika ada undangan masuk untuk ikut lomba maka satu minggu sebelum perlombaan itu latihan full pagi sampai sore dan anggota pramuka di izinkan untuk tidak masuk dalam pembelajaran didalam kelas.

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK/ ANGGOTA PRAMUKA

1. Sejak kapan bergabung dengan pramuka?
2. Apa saja kegiatan kepramukaan?
3. Kenapa sampai pilih pramuka?
4. Apakah orangtua mendukung ikut pramuka?
5. Apakah selama mengikuti kegiatan pramuka terdapat unsur kekerasan?
6. Apa tujuan anda ikut pramuka?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk selama mengikuti pramuka?
8. Sejak kapan mengenal pramuka?
9. Kendala apa saja yang dialami selama menjadi anggota pramuka?
10. Bagaimana perasaan anda ketika masuk dalam lingkup kepramukaan?

HASIL WAWANCARA

1. Saya masuk di kegiatan kepramukaan pada saat awal masuk di MAN 1 Kotamobagu
2. Kegiatan yang dilakukan setiap hari jumat adalah latihan baris-berbaris, pionering, oriontering, sandi, semaphore, dan materi-materi kepramukaan dan sejarah pramuka. Tetapi yang utama dalam kepramukaan adalah dasa dharma pramuka itu adalah dasar dalam pembentukan karakter-karakter karena tidak hanya sekedar hafal saja, tapi peserta didik harus mendalami poin-poin dalam Tri Satya Dhasa Dharma kemudian dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan.
3. Saya disini sebagai anggota marcing dan juga anggota osis tapi saya lebih mementingkan pramuka karena dalam pramuka bisa membuat kursi yang terbuat dari tali dan kayu yaitu dalam kegiatan pionering menyatukan tali dan juga tongkat menjadi satu benda yang bermanfaat. Sebab itu saya senang ikut pramuka karena wawasan saya lebih terbuka dibandingkan dengan osis dan marcing
4. Saya mendapat dukungan yang penuh dari orangtua karena dalam kepramukaan saya sangat termotivasi dan apa yang saya lakukan di pramuka seperti karakter-karakter yang positif itu terbawa sampai ke lingkungan keluarga seperti mandiri, bangun tepat waktu dan membantu pekerjaan orangtua.
5. Sekolah MAN 1 Kotamobagu sudah di nobatkan dengan sekolah ramah anak nasional terbaik sekotamobagu. Jadi dalam kepramukaan tidak ada

unsur kekerasan karena kami juga melakukan ospek untuk anggota baru tapi yang sewajarnya saja misalnya push up berguna untuk penguatan otot tangan skout jam untuk menguatkan otot kaki. Sedangkan jika dalam PTA dialam bebas maka sanksinya seperti diceburkan ke sawah.

6. Tujuan saya ikut pramuka awalnya hanya ingin kesenangan dan banyak teman tapi setelah saya bergabung justru yang saya dapatkan lebih dari itu contohnya disiplin waktu dan orangtua saya semakin bangga karena sudah bisa mandiri, bangun pagi sendiri, kesekolah tepat waktu,
7. Nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam kegiatan kepramukaan adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, jujur, rasa kebersamaan dan peduli akan lingkungan.
8. Saya mengenal pramuka sejak SD dan saya kira pramuka itu hanya begitu-begitu saja tapi ternyata tidak karena waktu SD itu lebih banyak bermain dari pada belajar, SMP bermain dan belajar itu sejajar dan ketika SMA atau penegak itu lebih banyak belajarnya dari pada bermain.
9. Kendalanya saya dapatkan hanya diawal saja seperti rasa malas dan jenuh tapi seiring berjalannya waktu dalam pramuka kendala seperti itu sudah tidak ada lagi karena kepramukaan ini sangat merubah diri saya dari tidak disiplin waktu menjadi sangat disiplin dan menghargai waktu.
10. Sangat senang karena kepramukaan ini selain memiliki banyak teman juga sangat bermanfaat untuk diri saya dan oranglain disekitarnya.

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herman Budjang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Pelatih Pramuka

Dengan ini menyatakan benar telah diwawancarai peneliti saudari Fauzia Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 10 februari 2020

Narasumber



Herman Budjang

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

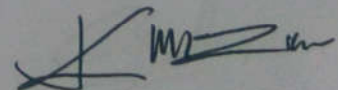
Nama : Kurniawan Kai, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Pembina Pramuka Putera

Dengan ini menyatakan benar telah diwawancarai peneliti saudari Fauzia Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 10 februari 2020

Narasumber



Kurniawan Kai, S.Pd



**Wawancara Bersama Pembina Pramuka Puteri
Ibu : Jarulina Monantun S.Pd**



**Wawancara Dengan Pelatih Pramuka
Bapak : Herman Budjang**



**Wawancara dengan peserta didik / anggota pramuka
Peserta didik : Tasya Paputungan XI IPA 2**



Foto kegiatan peduli lingkungan



Foto kegiatan baris-berbaris kepramukaan

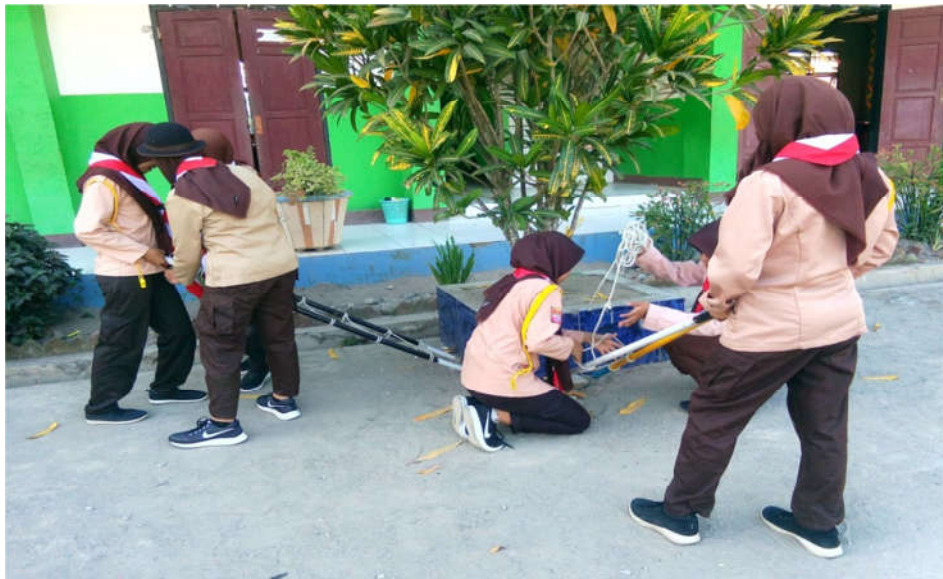


Foto kegiatan pionering / tali-temali